

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF*
MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEMANDIRIAN SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 13 Magelang T.A 2016/2017)

SKRIPSI



Disusun Oleh :
DETY TAMSISVA
NPM: 12.0301.0013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF*
MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEMANDIRIAN SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 13 Magelang T.A 2016/2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

DETY TAMSISVA
NPM: 12.0301.0013

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF*
MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KEMANDIRIAN SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 13 Magelang)



Dosen Pembimbing I

Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

Magelang, 2 Januari 2017
Dosen Pembimbing II

Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi.
NIP. 037408185

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi

1. Ketua/ Anggota : Drs. Subiyanto, M.Pd.
2. Sekretaris/ Anggota : Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi.
3. Penguji 1 : Dr. Muhammad Japar., M.Pd., Kons.
4. Penguji 2 : Dra. Indiati, M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP

(.....)

Drs. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dety Tamsisva
NPM : 12.0301.0013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik
Self Management untuk Meningkatkan Pemahaman
Kemandirian Siswa

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil jiplakan (plagiat) terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan dan menerima sanksi berdasarkan atauran di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Magelang, 2 Januari 2017

Menyatakan



Dety Tamsisva
NPM. 12.0301.0013

MOTTO

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”.

(Q.s. Mudasir : 38)

PERSEMBAHAN

Dengan kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, terima kasih atas limpahan do'a dan kasih sayang yang tak terhingga.
2. Kakak dan Adik-adikku dan seluruh keluarga besarku yang selalu memberi do'a dan semangat.
3. Almamaterku tercinta, Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Siswa”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang,
2. Drs. Subiyanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang,
3. Sugiyadi, M.Pd., Kons., selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang,
4. Drs. Subiyanto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi., selaku Dosen Pembimbing II skripsi,
5. Imam Baihaqi, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Magelang,
6. Drs. Sudiono, selaku Guru Pembimbing BK SMP Negeri 13 Magelang dan keluarga besar SMP Negeri 13 Magelang,
7. Rekan-rekan Bimbingan dan Konseling 2012 dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terima kasih atas kebersamaannya, saran, motivasi dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, dan dapat memberikan inspirasi positif terkait perkembangan Ilmu Bimbingan dan Konseling.

Magelang, 2 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kemandirian Siswa	7
B. Bimbingan Kelompok	16
C. Teknik <i>Self Management</i>	37
D. Kerangka Berpikir	47

	E. Hipotesis	47
BAB III	METODE PENELITIAN	49
	A. Desain Penelitian	49
	B. Variabel Penelitian	49
	C. Definisi Operasional Variabel	50
	D. Subjek Penelitian	51
	E. Metode Pengumpulan Data	52
	F. Prosedur Penelitian	54
	G. Teknik Analisis Data	61
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
	A. Hasil Penelitian	65
	B. Pembahasan	71
BAB V	PENUTUP	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 One group pretest – posttest	49
2 Kisi-kisi skala karakter kemandirian siswa sebelum <i>Try</i> <i>Out</i>	54
3 Hasil uji validitas	57
4 Kisi-kisi karakter mandiri siswa sesudah <i>Try</i> <i>Out</i>	58
5 Reliability statistik	59
6 Kisi-kisi rencana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik <i>self management</i>	61
7 Kategori skor angket kemandirian	64
8 Daftar sampel penelitian Pre tes.....	65
9 Daftar sampel Post tes	66
10 Statistik deskriptiv variabel penelitian	67
11 Statistisk deskriptif data subjek penelitian	68
12 Rangkuman hasil uji beda kelompok eksperimen	69
13 Tingkat pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik <i>Self</i> <i>Management</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1	Kerangka Berpikir	47
2	Hubungan antar variabel	50
3	Grafik hasil pretest	65
4	Grafik hasil posttest	67
5	Grafik perbedaan pretest dan posttest	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	80
2 Angket dan Kisi-kisi Sebelum Try out.....	83
3 Hasil <i>Try Out</i> Skala kemandirian siswa	92
4 Hasil Uji Validitas dan reliabilitas Instrumen.....	95
5 Angket dan Kisi-kisi Sesudah Try out	104
6 Hasil Pretest Skala kemandirian siswa.....	110
7 RPL, Modul, dan Laporan Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	112
8 Kisi-kisi Rencana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Strategi <i>Self Management</i>	210
9 Data <i>Post Test</i> Skala Kemandirian siswa	212
10 Hasil Uji Wilcoxon	214
11 Daftar HadirPelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Strategi <i>Self Management</i>	216
12 Dokumentasi KegiatanPelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Strategi <i>Self Management</i>	218

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEMANDIRIAN SISWA

(Penelitian pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 13 Magelang T.A. 2016/2017)

Dety Tamsisva

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 13 Magelang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 26 siswa kelas VIIIB SMP Negeri 13 Magelang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling*, ditunjuk 10 siswa sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data berupa skala kemandirian. Validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* dihitung dengan taraf signifikan 5% dan perhitungan reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase, *uji wilcoxon* dan analisis kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah tingkat kemandirian siswa sebelum bimbingan kelompok dengan teknik *self management* (2,04%) dan sesudah diberi bimbingan kelompok teknik *self managent* memiliki peningkatan (51,64%).

Kata Kunci : *Bimbingan Kelompok, Self Management dan Kemandirian Siswa*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran secara formal yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas moral, pengetahuan, keterampilan, dan sosial anak didik yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan pribadinya.

Seiring dengan tuntutan perkembangan jaman, membawa masyarakat pada suatu tatanan hidup yang serba cepat dan praktis. Kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat dan persaingan yang ketat menuntut masyarakat supaya lebih mandiri. Tidak ada seorang yang dilahirkan dengan kemandirian, kemandirian itu harus dikembangkan. Seiring berjalannya waktu kemandirian diri akan terbentuk sesuai dengan pengaruh orang dalam kehidupannya. Seorang individu dikatakan mandiri apabila memiliki keyakinan dan harapan yang realistis. Bahkan saat harapan tidak terwujud, tetap berfikir positif dan dapat menerima kenyataan, sedangkan individu yang tidak memiliki kemandirian diri cenderung berprasangka negatif, tidak mengakui

kemampuannya serta menutup diri sehingga tidak mengalami perkembangan kepribadian, mental dan keberanian serta kemampuan individu untuk berinteraksi dengan masyarakat juga kurang.

Perkembangan kemandirian pada seorang individu mulai terlihat jauh sebelum individu tersebut mencapai tahap dewasa. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan seorang anak kecil yang kerap mengatakan ‘tidak’ terhadap berbagai hal yang diminta atau disuruh untuk dilakukan oleh orang tua atau pengasuhnya. Dari contoh ini terlihat bahwa sejak dari dini seorang individu selalu mencoba untuk melepaskan dari orang lain dan memiliki ‘kekuasaan’ atas dirinya sendiri. Kemandirian berkembang pada tiap tahapan sesuai dengan usia dan tuntutan pada tiap tahapannya.

Kemandirian adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang karena merupakan salah satu langkah besar ke depan untuk mencapai keberhasilan. Karena itu kemandirian harus ditanamkan sejak masih kecil. Steinberg (1993:286), menyatakan kemandirian adalah menjadi pribadi yang mandiri, yakni pribadi yang menguasai atau mengatur diri sendiri merupakan salah satu tugas perkembangan yang paling mendasar dalam tahun-tahun masa remaja. Selama masa remaja, tuntutan terhadap kemandirian ini sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat bisa saja menimbulkan banyak dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis remaja di masa mendatang. Ketika individu tidak dapat mencapai kemandirian dengan baik, individu akan menerima otoritas orang lain dalam kegiatannya, mengarahkan minatnya tanpa protes, bahkan individu selalu menerima pengarahan dari orang lain.

Individu selalu mencari dukungan dari orang lain dalam menghadapi masalah dan tidak mampu menggunakan pikirannya untuk hal-hal yang penting baginya.

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh selama masa perkembangannya, dimana individu tersebut mampu mengambil keputusan, tidak terpengaruh pihak lain dan memiliki rasa percaya diri.

Berdasarkan hasil Pengalaman Praktek Lapangan di SMP Negeri 13 Magelang mengemukakan bahwa anak-anak kelas VIII di SMP tersebut masih banyak yang tidak memiliki kemandirian. Terutama dalam hal mengerjakan tugas, banyak siswa yang masih tergantung kepada temannya, maka siswa tersebut menjadi terbiasa bergantung kepada temannya. Apabila teman yang biasa dia contoh tidak mengerjakan tugas, maka siswa tersebut ikut tidak mengerjakan tugas. Dan yang memprihatinkan, hal itu tidak hanya terjadi pada satu atau dua siswa saja, tetapi hal itu terjadi pada sebagian siswa, khususnya kelas VIII SMPNegeri 13 Magelang. Jika anak-anak kelas VIII SMPNegeri 13 Magelang memiliki kemandirian yang rendah maka keadaan tersebut dianggap memprihatinkan karena berakibat buruk pada diri mereka. Salah satu akibat buruk tersebut adalah membuat mereka kesulitan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini yang dimaksud adalah lingkungan sekolah. Padahal keberhasilan pembangunan bangsa Indonesia tergantung anak-anak sebagai generasi penerus. Maka untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan tersebut, sejak dini dan masa anak-anak perlu ditanamkan rasa kepercayaan diri yang matang. Berdasarkan hasil penelitian dengan guru

pembimbing dengan peneliti bahwa guru pembimbing belum pernah menyelesaikan permasalahan siswa yang belum mandiri dan masih bergantung pada orang lain di sekolah menggunakan teknik *self management* karena kurangnya pemahaman guru pembimbing terhadap teknik *self management* melalui bimbingan kelompok.

Menurut Tohirin, (2007:170) layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah menjadi topik pembicaraan layanan bimbingan kelompok dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan kelompok (pembimbing dan konselor). Sedangkan *self management* atau pengelolaan diri merupakan hal yang penting dapat membantu seseorang untuk dapat memiliki kebiasaan yang baik bagi dirinya sendiri. Menurut Soekardji Pengelolaan diri adalah prosedur dimana seseorang mengarahkan atau mengatur perilakunya sendiri. Pada prosedur ini biasanya subyek terlibat langsung dalam komponen dasar, yaitu : menentukan perilaku sasaran, memonitori perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan ditetapkan, melaksanakan prosedur tersebut, serta mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut. (Hadi, 2005:205).

Maka dari latar belakang diatas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 13 Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Apakah bimbingan kelompok dengan teknik *self management* berpengaruh terhadap peningkatkan pemahaman kemandirian siswa kelas VIIIB SMP Negeri 13 Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Pemahaman Kemandirian Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 13 Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teroritis.

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan bimbingan kelompok, yaitu hasil-hasil penelitian baru guna untuk meningkatkan kondisi bimbingan dan konseling dalam setting sekolah.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk:

a. Bagi Institusi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap siswa perihal pemahaman kemandirian siswa di SMP Negeri 13 Magelang.

b. Siswa

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan siswa di SMP Negeri 13 Magelang dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang kemandirian.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti tentang pemahaman kemandirian siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemandirian Siswa

1. Pengertian Kemandirian

Menurut Antonius (2000: 145), seseorang yang mandiri adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.

Definisi Antonius dapat dikatakan bahwa seseorang mandiri apabila orang tersebut mau dan mampu mewujudkan keinginan yang ada pada dirinya melalui suatu tindakan atau perbuatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi seorang yang tidak mampu mewujudkan keinginan yang ada pada dirinya tidak bisa dikatakan mandiri.

Kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantab menurut Havighurst (dalam Mu'tadin 2002: 2).

Definisi Mutadin dapat dikaji bahwa kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh selama masa perkembangan secara

bertahap, sehingga individu bisa memperoleh kemandiriannya dan bisa menentukan jalan hidupnya sendiri.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kegiatan yang telah dapat dilakukan oleh seorang anak sendiri tanpa bantuan orang lain. Anak sudah mampu melakukan pekerjaannya sendiri dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

2. Aspek/Komponen Kemandirian

Gea (2003: 195), mengatakan bahwa individu dikatakan mandiri apabila memiliki lima ciri sebagai berikut :

a. Percaya Diri

Percaya diri adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif

b. Mampu Bekerja Sendiri

Mampu bekerja sendiri adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya.

c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya

Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya.

d. Menghargai Waktu

Menghargai waktu, adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab, adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.

Sejalan dengan pendapat diatas Desmita (2009: 185), mengemukakan orang yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
- b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- c. Memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
- d. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Jas (2010: 36), mengatakan orang yang memiliki karakter kemandirian terlihat dalam sikap antara lain sebagai berikut :

- a. Saat harus melakukan sesuatu tidak terlalu banyak meminta pertimbangan orang lain.
- b. Ketika harus mengambil resiko terhadap sesuatu tidak terlalu banyak berfikir.

- c. Tidak terlalu banyak ragu-ragu dan mengetahui resiko yang akan dihadapi.
- d. Mengetahui konsekuensi yang akan muncul dan mengetahui manfaat dari pekerjaan yang akan diambilnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ciri-ciri karakter mandiri dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Percaya Diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. Menghargai waktu
- e. Bertanggung jawab
- f. Memiliki hasrat bersaing untuk maju
- g. Mampu mengambil keputusan

Dalam penelitian ini, ciri-ciri karakter mandiri yang akan digunakan untuk mengembangkan kisi-kisi karakter mandiri siswa SMP hanya enam aspek, yaitu :

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menghargai waktu
- d. Bertanggung jawab
- e. Memiliki hasrat bersaing untuk maju
- f. Mampu mengambil keputusan

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian menurut Masrun (1986: 4), yaitu :

a. Usia

Pengaruh dari orang lain akan berkurang secara perlahan-lahan pada saat anak menginjak usia lebih tinggi. Pada usia remaja mereka lebih berorientasi internal, karena percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh tindakannya sendiri.

b. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sekali seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurunkan kepada anaknya, melainkan faktor orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

c. Pola asuh orang tua

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga,

orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

d. Sistem Pendidikan di sekolah

Sistem pendidikan di sekolah adalah sistem pendidikan yang ada di sekolah tempat anak dididik dalam lingkungan formal. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian siswa. Sebaliknya, proses pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap anak dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian belajar.

e. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang menekankan lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Kemandirian sebagai salah satu tujuan pendidikan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Basri (2004: 53) ada faktor lain yang mempengaruhi kemandirian seseorang yaitu faktor di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

Faktor endogen merupakan semua keadaan yang bersumber dari dalam dirinya, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat pada diri individu. Misalnya, bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya. Faktor eksogen merupakan semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya.

Faktor eksogen ini sering disebut dengan faktor lingkungan keluarga dan masyarakat. Misalnya pola pendidikan dalam keluarga, sikap orang tua terhadap anak, lingkungan sosial ekonomi.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian siswa di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor gen atau keturunan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan disekolah dan sistem kehidupan dimasyarakat ikut mempengaruhi perkembangan kemandirian siswa. Selain itu juga ada beberapa faktor lain yaitu faktor dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Siswa dapat berperilaku tidak dapat lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandiriannya.

4. Upaya Pengembangan Kemandirian

Kemandirian merupakan kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan kemandirian

siswa. Desmita (2009: 190), mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah :

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
- b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
- c. Memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan serta mendorong rasa ingin tahu.
- d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membedakan anak yang satu dengan yang lainnya.
- e. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Sejalan dengan pendapat di atas Ali Asrori (2005: 119) mengemukakan ada sejumlah intervensi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kemandirian remaja, antara lain sebagai berikut : 1) penciptaan partisipasi dan keterlibatan dalam keluarga, yang diwujudkan dalam bentuk saling menghargai antaranggota keluarga dan keterlibatan dalam memecahkan masalah remaja; 2) penciptaan keterbukaan, yang diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap perbedaan pendapat, memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi remaja, keterbukaan terhadap minat remaja, mengembangkan komitmen terhadap tugas remaja, kehadiran dan keakraban hubungan dengan remaja; 3) penciptaan kebebasan untuk

mengeksplorasi lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk mendorong rasa ingin tahu remaja, adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati, adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan; 4) penerimaan positif tanpa syarat, yang diwujudkan dalam bentuk tidak membedakan remaja, menerima remaja apa adanya, serta menghargai ekspresi potensi remaja; 5) empati terhadap remaja, yang diwujudkan dalam bentuk memahami pikiran dan perasaan remaja, melihat persoalan remaja dengan berbagai sudut pandang, dan tidak mudah mencela karya remaja; 6) penciptaan kehangatan hubungan dengan remaja, yang diwujudkan dalam bentuk interaksi serta akrab, membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan remaja, dan bersikap terbuka terhadap remaja. Melalui upaya pengembangan kemandirian yang dilakukan oleh keluarga maupun pendidik tersebut dapat memicu berkembangnya kemandirian pada diri remaja sehingga remaja dapat mencapai perkembangannya secara optimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah : melakukan tindakan penciptaan kebebasan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, menciptakan hubungan yang akrab, hangat dan humoris dengan siswa, menciptakan keterbukaan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan serta menciptakan empati kepada siswa.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Priyatno dan Amti (2004: 309) menyatakan bahwa “Bimbingan Kelompok adalah bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”. Kegiatan Bimbingan Kelompok akan terlihat hidup jika di dalamnya terdapat dinamika kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh Priyatno (1995: 178) bahwa “bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”.

Bimbingan Kelompok memungkinkan individu secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber dan membahas secara bersama-sama topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya secara optimal. Gazda dalam Priyatno (2004: 309) menjelaskan bahwa “Bimbingan Kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”. Dijelaskan pula oleh Romlah (2001: 3) bahwa “Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dan dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat. Kemudian

menyimpulkan bimbingan kelompok sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok”.

Menurut Wibowo (2005: 17) Bimbingan Kelompok sebagai “suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Senada dengan pendapat di atas, Sukardi dan Kuswanti (2008: 78) mendefinisikan bahwa “Bimbingan Kelompok merupakan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dalam kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok adalah upaya pemberian bantuan dan informasi kepada sejumlah individu, yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat menunjang pemahaman dan perkembangan dari individu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Bimbingan Kelompok tersebut diharapkan individu tersebut mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk

memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Setiap pelaksanaan dari kegiatan pasti ada tujuan yang akan dicapai, begitu juga dalam kegiatan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok sebagai salah satu bagian dari layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam situasi kelompok memiliki beberapa tujuan. Adapun beberapa tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Priyatno (2004: 2) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

- a. Tujuan umum Bimbingan Kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.
- b. Tujuan khusus Bimbingan Kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual(hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan,pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Dari tujuan secara umum dan khusus di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk menunjang berkembangnya kemampuan sosialisasi anggota kelompok, khususnya kemampuan berkomunikasi anggota bimbingan kelompok, baik secara verbal maupun non verbal. Tujuan yang bersifat secara umum yaitu untuk semua anggota kelompok dan tujuan yang bersifat khusus yaitu untuk pribadi setiap anggota kelompok.

Sementara Winkel dan Hastuti (2004: 564) mengemukakan tujuan bimbingan kelompok yaitu “supaya orang yang dilayanai menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pendangannya sendiri dan tidak sekedar meniru pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri, dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya”. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk menunjang pemahaman dan kehidupan siswa sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu (Sukardi dan Kuswati, 2008: 14).

Pendapat lain mengenai tujuan bimbingan kelompok dikemukakan oleh Bunnet dalam Romlah (2001: 14). Ia menyimpulkan tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal penting yang berguna bagi pengarahannya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok dengan mempelajari masalah-masalah manusia pada umumnya serta menghilangkan ketegangan-ketegangan emosi, menambahkan pengertian mengenai dinamika kepribadian, dan mengarahkan kembali energi yang terpakai untuk memecahkan masalah masalah tersebut dalam suasana yang permisif.
- c. Untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan serta lebih ekonomis dan efektif daripada melalui kegiatan bimbingan individual.
- d. Mempelajari masalah-masalah yang umum dialami oleh individu dan dengan merendahkan atau menghilangkan hambatan-hambatan emosional melalui kegiatan kelompok, maka pemahaman terhadap masalah individu menjadi lebih mudah

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui bimbingan kelompok diharapkan siswa mampu merencanakan serta mengarahkan dirinya, memiliki sikap dan pandangan hidup yang mandiri tidak hanya sekedar menjadi anggota kelompok, dapat mengungkapkan pendapat di depan umum, bersikap terbuka, lebih percaya diri, dapat bersosialisasi dengan baik sehingga dapat mencapai perkembangan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa.

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi (2008:67) manfaat bimbingan kelompok yaitu:

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.

- b. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang dibicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang dibicarakan dalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang diprogramkan.

Menurut Winkel & Hastuti (206:565) manfaat bimbingan kelompok adalah mendapat kesempatan untuk berontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang dikemukakan oleh seorang konselor.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bimbingan kelompok adalah untuk membentuk hubungan positif antar anggota kelompok serta untuk membantu siswa mendapatkan informasi

yang berguna untuk menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta membantu siswa menuju pengembangan diri yang positif.

4. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dikembangkan dua jenis kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas (Priyatno, 1995: 25).

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan kelompok tugas

Dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok tugas ini, arti dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota kelompok melainkan diartikan kepada penyelesaian tugas. Tugas yang dikerjakan kelompok itu berasal dari pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas untuk dibahas dan diselenggarakan oleh anggota kelompok.

b. Bimbingan kelompok bebas

Dalam kegiatannya, anggota bisa mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok. Topik yang dibahas berasal dari anggota kelompok. Selanjutnya, apa yang disampaikan anggota dalam kelompok itulah yang menjadi pokok bahasan kelompok.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis kelompok dalam bimbingan kelompok, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Kelompok bebas adalah topik yang muncul dalam kegiatan kelompok berasal dari anggota kelompok tersebut sedangkan

kelompok tugas adalah topik yang sudah ditentukan oleh pemimpin kelompok.

Dalam penelitian ini digunakan topik tugas dimana permasalahan yang dibahas dalam kelompok nanti ditentukan oleh pemimpin kelompok. Kelompok tugas mengacu pada kelompok yang diorganisasikan untuk memenuhi kebutuhan keorganisasian melalui pengerjaan gugus tugas keorganisasian atau aktivitas-aktivitas sosial “Bimbingan kelompok dengan jenis kelompok tugas sangat berguna bagi organisasi yang berusaha meningkatkan fungsi dari anggota kelompok” (Gibson, 2011: 277).

5. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok tidak terlepas dari asas-asas yang harus dipatuhi agar tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai. Priyatno (2004: 14) menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok sebagai berikut :

a. Kesukarelaan

Sikap sukarela harus ada pada diri konselor maupun klien. Klien secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sedangkan pihak konselor hendaknya memberi bantuan secara sukarela tanpa ada unsur keterpaksaan.

b. Keterbukaan

Asas keterbukaan merupakan asas untuk mempermudah pencapaian tujuan bimbingan diharapkan. Anggota kelompok harus

terbuka tentang pengalaman yang dimilikinya dan mampu menceritakannya kepada anggota kelompok lainnya.

c. Kegiatan

Proses bimbingan kelompok berhasil apabila klien dapat menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam menyelesaikan topik yang dibahas. Asas kegiatan ini menghendaki agar setiap anggota kelompok aktif mengemukakan pendapat, menyangga, dan aktif berbicara dalam kegiatan kelompok.

d. Kenormatifan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok harus berkembang sejalan dengan norma-norma yang berlaku.

e. Kekinian

Masalah yang dibahas dalam proses bimbingan kelompok adalah masalah sekarang artinya topik-topik yang bersifat aktual.

f. Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan asas penting dalam layanan bimbingan kelompok. Apa yang dibicarakan dan terjadi dalam kelompok semua anggota kelompok harus menjaga kerahasiaannya dan tidak boleh disebarluaskan pada pihak-pihak lain.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi asas dalam bimbingan kelompok antara lain asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kegiatan, asas kenormatifan, asas kekinian, dan asas kerahasiaan.

6. Fungsi Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat dijadikan media pemberian bantuan kepada individu dalam suasana kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan untuk memungkinkan individu secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu. Romlah (2001: 3) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”.

Fungsi utama dari bimbingan kelompok adalah :

- a. Fungsi pemahaman adalah pemahaman tentang anggota kelompok beserta permasalahannya oleh anggota kelompok itu sendiri maupun dengan lingkungan. Pemahaman tersebut tidak hanya saling mengenal antara anggota, melainkan pemahaman menyangkut latar belakang kepribadian, kekuatan dan kelemahannya serta kondisi lingkungannya.
- b. Fungsi pengembangan adalah pengembangan tentang integritas, bakat dan minat anggota kelompok yang menonjol. Individu mengembangkan segenap aspek yang bervariasi dan kompleks sehingga tidak dapat berdiri sendiri dengan kegiatan bimbingan kelompok tiap anggota dapat saling bantu membantu.

7. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004: 4-13) mengemukakan adanya komponen-komponen yang harus diperhatikan sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan, yaitu :

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki ketrampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok.

Pemimpin kelompok agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional, hendaknya memiliki karakteristik sebagai seorang yang mampu membentuk dan mengarahkan kelompok sehingga terjadi dinamika kelompok, berwawasan luas dan tajam, serta memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman.

Sehubungan dengan ketrampilan dan sikap yang menyangkut hal-hal tersebut di atas, peranan pemimpin kelompok menurut Prayitno (2004: 7) yaitu sebagai berikut: “Dalam mengarahkan suasana kelompok melalui dinamika kelompok, pemimpin kelompok mempunyai peranan: 1) Pembentukan kelompok, dari sekumpulan (calon) peserta terdiri dari 8-10 orang, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, 2) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa dan bagaimana

layanan bimbingan kelompok dilaksanakan, 3) Pentahapan kegiatan bimbingan kelompok, 4) Penilaian segera (laissez) hasil layanan bimbingan kelompok, dan 5) Tindak lanjut layanan”.

Secara umum hal yang perlu dikuasai oleh pemimpin kelompok adalah kemampuan dalam mengelola kelompok. Tugas pemimpin kelompok dikatakan berhasil apabila dinamika kelompok dapat terwujud. Apabila dinamika kelompok berjalan dengan baik maka akan dicapai tujuan umum maupun tujuan khusus bimbingan kelompok dapat tercapai. Dapat disimpulkan pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan profesional dengan mempunyai ketrampilan khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok sesuai dengan persyaratan yang ada. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Menurut Prayitno (2004: 12) peranan anggota kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok yaitu masing-masing anggota kelompok beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk :

- 1) Mendengar dan memahami
- 2) Berfikir dan berpendapat
- 3) Menganalisis, mengkritis dan berargumentasi
- 4) Merasa berempati dan bersikap
- 5) Berpartisipasi dalam kegiatan bersama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan anggota kelompok yaitu anggota yang mengikuti dalam pembentukan kelompok yang memiliki persyaratan tertentu, jumlah kelompok jangan terlalu besar.

8. Tahapan-tahapan Bimbingan Kelompok

Tahapan dalam kegiatan bimbingan kelompok merupakan suatu kesatuan dalam keseluruhan kegiatan kelompok. Prosedur pelaksanaan dari bimbingan kelompok dibagi menjadi empat tahap. Menurut Prayitno (1995: 40-60) yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran. Pada masing-masing tahap tersebut mempunyai sub-sub tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Di samping keempat tahap itu masih ada yang disebut tahap awal. Tahap awal berlangsung sampai berkumpulnya para (calon) anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Tahap ini merupakan tahap pengenalan dan keterlibatan anggota ke dalam kelompok dengan tujuan anggota lebih memahami maksud dan tujuan bimbingan kelompok. Pemahaman ini memungkinkan anggota untuk berperan secara aktif dalam bimbingan kelompok dan selanjutnya dapat menumbuhkan minat untuk mengikuti bimbingan kelompok. Tahap ini juga bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, saling percaya, saling menerima dan membantu antar anggota kelompok.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pengungkapan pengertian dan tujuan dari kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, penjelasan cara dan asas-asas bimbingan kelompok, pengenalan dan pengungkapan diri dari anggota kelompok, serta melakukan permainan keakraban bila diperlukan.

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan atau disebut juga tahap transisi merupakan tahapan untuk mengalihkan kegiatan dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Pada tahap ini pemimpin kelompok menegaskan jenis bimbingan kelompok yaitu tugas atau bebas. Kegiatan yang dilakukan pemimpin kelompok pada tahap ini adalah menjelaskan kegiatan

yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.

Pada tahap peralihan, anggota dimantapkan lagi sebelum masuk ke tahap selanjutnya. Anggota juga ditanya mengenai harapan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan kelompok. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan dan manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini, pembahasan topik dilakukan dengan menghidupkan dinamika kelompok. Tahap kegiatan ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kehidupan kelompok. Tujuan yang dicapai dalam tahap ini yaitu terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri, baik menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun pendapat maupun pendapat yang dikemukakan oleh anggota kelompok.

Kegiatan yang tengah berlangsung pada tahap kegiatan ini yakni semua anggota saling bertukar pendapat atau pengalamannya masing-masing secara bebas. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, salingkuat-menguatkan, dan saling

berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan. Pada tahap inilah kelompok benar-benar sedang mengarah pada pencapaian tujuan. Pada tahap inilah anggota dapat mengembangkan diri, baik pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun kemampuan bersosialisasi.

Dalam tahap ini, perbedaan kelompok topik tugas dan kelompok topik tugas terlatih secara nyata. Kegiatan yang dilakukan pada kelompok topik tugas adalah pemimpin kelompok mengemukakan satu topik untuk dibahas oleh kelompok, kemudian terjadi tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas mengenai topik yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok. Selanjutnya anggota kelompok membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas, serta dilakukan kegiatan selingan bila diperlukan. Sedangkan untuk kelompok topik bebas, kegiatan yang dilakukan adalah masing-masing anggota secara bebas mengemukakan topik bahasan, selanjutnya menetapkan topik yang akan dibahas dulu. Kemudian anggota membahas secara mendalam dan tuntas, serta diakhiri kegiatan selingan bila perlu.

Layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini menggunakan topik tugas disesuaikan dengan kebutuhan siswa setelah mengetahui hasil analisis alat pengumpulan data yaitu berupa skala Litert/ skala psikologi.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran merupakan tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan lanjutan (*follow up*). Pada tahap ini, pemimpin kelompok menyimpulkan hasil pembahasan dan diungkapkan pada anggota kelompok sekaligus melaksanakan evaluasi. Pemimpin kelompok juga membahas tindak lanjut dari bimbingan kelompok yang telah dilakukan, serta menanyakan tentang pesan dan kesan serta ganjalan yang mungkin dirasakan oleh anggota selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap akhir ini yang penting adalah bagaimana ketrampilan anggota, termasuk konselor, dalam mentransfer apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok itu ke dalam kehidupannya di luar lingkungan kelompok. Anggota kelompok berupaya merealisasikan rencana-rencana tindakan sampai mencapai suatu perubahan perilaku yang diinginkan. Peran pemimpin kelompok disini ialah memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada individu melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna agar mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki

dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif. Bimbingan kelompok memiliki empat tahap yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran.

9. Teknik dalam Bimbingan Kelompok

Istilah teknik dalam bimbingan kelompok disini adalah cara untuk melakukan sesuatu artinya cara-cara bagaimana bimbingan kelompok dilaksanakan. Teknik bukan merupakan tujuan terapi tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan bimbingan kelompok.

Menurut Romlah, (2001:86) teknik-teknik dalam bimbingan kelompok meliputi :

a. Teknik pemberian informasi

Teknik pemberian informasi sering disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seseorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Bisa juga diberikan secara tertulis misal pada papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman, selegram, video dan film.

Pelaksanaan teknik pemberian informasi mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Jascobsen, dkk. 1985 dalam Titiek Romlah MA).

Keuntungan-keuntungan teknik pemberian informasi: dapat melayani banyak orang, tidak membutuhkan banyak orang sehingga efisien, tidak terlalu banyak menggunakan fasilitas untuk

melaksanakannya, mudah dilaksanakan, jika pembicara pandai menggunakan gambar dengan kata-kata bahannya akan menjadi menarik. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pemberian informasi :

- 1) Perlu dipikirkan dulu apakah cara yang digunakan tepat untuk diberikan pada individu-individu yang dibimbing.
- 2) Menyiapkan bahan informasi sebaik-baiknya.
- 3) Menyiapkan bahan sendiri sehingga sipelajar dapat mempelajarinya.
- 4) Usahakan sebagai variasi penyampaian agar pendengar menjadi lebih aktif.
- 5) Gunakan berbagai alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap bahan yang disampaikan.

b. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin.

c. Teknik pemecahan masalah

Teknik pemecahan masalah adalah suatu proses yang kreatif dimana individu-individu menilai perubahan-perubahan yang ada pada dirinya dan lingkungannya, dan membuat pilihan-pilihan baru,

keputusan-keputusan, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai-nilai hidupnya.

d. Permainan peran (*Role Playing*)

Istilah permainan peranan mempunyai empat macam arti:

- 1) Bersifat sandiwara.
- 2) Sesuatu yang bersifat sosiologis, atau pola-pola perilaku yang ditentukan oleh norma-norma sosial.
- 3) Suatu perilaku tiruan atau perilaku tipuan dimana seseorang berusaha memperbodoh orang lain dengan apa yang sebenarnya diharapkan, dirasakan atau diinginkan.
- 4) Sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan.

e. Permainan simulasi

Bermain adalah suatu aktivitas yang menyenangkan, ringan, bersifat kompetitif, atau kedua-duanya. Jadi permainan dapat disebut sebagai alat untuk mengembangkan pengenalan terhadap lingkungan. Menurut Adams, (dalam Romlah, 2001:118) permainan simulasi adalah permainan yang dimaksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupannya yang sebenarnya.

f. Teknik penciptaan suasana kekeluargaan

Adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa diluar jam-jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan, dan dipimpin oleh guru secara khusus.

g. Karyawisata Karyawisata adalah kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah untuk mengunjungi objek-objek yang kaitannya dengan

bidang studi yang dipelajari siswa, dan dilaksanakan untuk tujuan belajar secara khusus.

Sedangkan menurut Tohirin, (2007:173) ada beberapa teknik yang biasa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu teknik umum dan permainan kelompok.

a. Teknik Umum

Dalam teknik ini dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar teknik-teknik ini meliputi (1) komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka, (2) pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi, (3) dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok, (4) penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan, (5) pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

b. Permainan Kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (1) sederhana, (2) menggembirakan, (3) menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan, (4) meningkatkan keakraban, (5) diikuti semua anggota kelompok.

Dari pendapat ahli tersebut disimpulkan bahwa teknik dalam bimbingan kelompok berperan penting dalam proses bimbingan kelompok agar layanan bimbingan kelompok dirasa menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Untuk itu dituntut untuk kreatifitas konselor dalam pelaksanaan teknik agar dirasa tepat sesuai tujuan yang diharapkan.

C. Teknik *Self Management*

1. Pengertian Teknik *Self Management*

Self management atau pengelolaan diri merupakan hal penting yang membantu seseorang untuk dapat memiliki kebiasaan yang baik bagi dirinya sendiri.

Menurut Soekardji Pengelolaan diri adalah prosedur dimana seseorang mengarahkan atau mengatur perilakunya sendiri. Pada prosedur ini biasanya subyek terlibat langsung dalam komponen dasar, yaitu : menentukan perilaku sasaran, memonitori perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan ditetapkan, melaksanakan prosedur tersebut, serta mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut. (Hadi, 2005:205).

Pengelolaan diri adalah usaha mengubah perilaku dan emosi manusia dengan cara menguntungkan berdasarkan hukum-hukum teori modern proses belajar (Edy, 2007:131).

Manajemen diri adalah menunjukan pada suatu teknik dalam terapi kognitif-behaviour berlandaskan pada teori belajar dirancang untuk membantu para konseli mengontrol dan mengubah tingkah laku yang lebih

efektif, sering dipadukan dengan ganjar diri (*self reward*), konsep yang berasosiasi dengan D. Meichenbaum, dan belakangan sering pula dipertukar pakaian dengan metode administrasi diri, kendali diri dan teknik regulasi diri untuk menunjuk proses yang sama (Mappiare, 2006: 297).

Dari beberapa pengertian mengenai *self management* atau pengelolaan diri, dapat diambil kesimpulan bahwa *self management* merupakan salah satu dari penerapan teori moodifikasi perilaku dan merupakan gabungan dari teori behavioristik dan teori kognitif sosial yang menekankan seseorang untuk mengarahkan atau mengatur perilakunya sendiri dalam penyelesaian masalahnya.

2. Konsep Dasar *Self Management*

Menurut Hadi (2005:213) konsep dasar pengelolaan diri adalah sebagai berikut :

- a. Proses pengubahan tingkah laku dengan satu atau lebih strategi melalui pengelolaan tingkah laku internal dan eksternal individu.
- b. Penerimaan individu terhadap program perubahan perilaku menjadi syarat mendasar untuk menumbuhkan motivasi individu.
- c. Partisipasi individu untuk menjadi agen perubahan menjadi hal yang sangat penting.
- d. Generalisasi dan tetap mempertahankan hasil akhir dengan jalan mendorong individu untuk menerima tanggung jawab menjalankan strategi dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Perubahan bisa dihadirkan dengan mengajarkan kepada individu menggunakan ketrampilan menangani masalah.

Gantina (2001:181), Konsep dasar *self management* adalah prosedur dimana seseorang mengarahkan atau mengatur perilakunya sendiri, biasanya subyek terlibat langsung minimal pada beberapa kegiatan atau seluruh komponen dasar.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep dasar *self management* adalah proses pengubahan tingkah laku dimana dibutuhkan partisipasi individu untuk menerima tanggung jawab untuk mengarahkan atau mengatur perilakunya sendiri menjalankan strategi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat digunakan untuk menangani berbagai masalah yang dihadapi.

3. Tujuan Teknik *Self Management*

Tujuan *self management* adalah agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki.

Menurut Munawir dan Edi (2007:132) tujuan modifikasi perilaku (*self management*) dapat mencakup empat perubahan perilaku antara lain:

- a. Peningkatan perilaku yang dikehendaki. Pemeliharaan perilaku dapat dilihat dari frekuensi, intensitas dan lamanya perilaku.
- b. Pemeliharaan perilaku yang dikehendaki. Pemeliharaan perilaku bertujuan agar perilaku yang sudah dibentuk tidak hilang atau berkurang frekuensi, intensitas dan lainnya.

- c. Pengurangan atau penghilangan perilaku yang tidak kita kehendaki. Pengurangan atau penghilangan perilaku dimaksudkan agar perilaku yang tidak kehendaki dapat kita hilangkan atau dikurangi. Bentuknya dapat berupa penghapusan, hukuman, dan penguatan.
- d. Perkembangan atau perluasan perilaku. Perkembangan atau perluasan perilaku bertujuan untuk membentuk perilaku yang lebih spesifik, serta variasi perilaku yang berhasil dikukuhkan bertambah luas penggunaan dan macamnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *self management* adalah agar individu dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki, yaitu konseli dilatih untuk mengelola pikiran, perasaan, dan perbuatan mereka sehingga mendorong pada penginderaan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang benar dan baik.

4. Prinsip-prinsip Teknik *Self Management*

Menurut Walker (2005:208) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik *self management* yaitu:

- a. Sasaran perilaku harus dinyatakan dengan jelas.
- b. Perilaku alternatif sebagai treatment perlu diidentifikasi kemungkinan keterlaksanaannya dalam jangkauan si subyek.
- c. Perilaku pilihan harus ditawarkan kepada subyek, lebih diutamakan perilaku yang disusulkan oleh si subyek.

- d. Tujuan treatment harus diamati dengan jelas dan tepat diukur.
- e. Subyek harus diberi kemudahan dalam berkonsultasi manakala memerlukan bantuan dalam mengevaluasi dan melaksanakan treatment.

Prinsip-prinsip *self management* meliputi:

- a. Self regulation, individu cenderung menjadi waspada ketika perilaku mereka mendatangkan konsekuensi yang tidak diharapkan.
- b. Self kontrol, individu tetap memiliki komitmen dan menjalankan program perubahan perilaku meskipun disalah satu sisi individu mengalami konsekuensi yang tidak menyenangkan bagi dirinya.
- c. Self attribution, individu percaya bahwa dirinya bertanggung jawab atas terjadinya sesuatu dan yakin kesuksesan yang diraih karena kemampuan personalnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip self management yaitu individu bertanggung jawab atas perubahan perilaku dan yakin kesuksesan yang diraih karena kemampuan personalnya. Dalam merubah tingkah lakunya, individu diberikan kemudahan kepada konselor untuk memilih jalan sesuai individu harapkan.

5. Langkah-langkah Teknik *Self Management*

Menurut Soekadji pengelolaan diri paling tidak ada empat tahap yaitu sebagai berikut:

a. Tahap monitoring diri atau observasi diri

Dalam tahap ini subyek dengan sengaja dan cermat mengamati perilaku sendiri dan mencatat jenis, waktu, durasi perilaku yang ada pada diri subyek kadang-kadang minta bantuan terapis untuk memilih cara pencatatan atau perekaman perilaku yang praktis.

b. Tahap pengaturan lingkungan

Dalam tahap ini lingkungan perlu diatur sehingga dapat mengurangi atau bahkan meniadakan perilaku-perilaku yang memungkinkan mendapatkan pengukuan segera. Pengaturan lingkungan juga bertujuan untuk memilih perilaku aversi yang mungkin dapat ditimbulkan.

c. Tahap evaluasi diri

Pada tahap ini subyek membandingkan apa yang tercatat sebagai kenyataan dengan apa yang seharusnya dilakukan. Catatan data observasi perilaku yang teratur sangat penting untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas program. Bila evaluasi data menunjukkan bahwa program tidak berhasil, maka perlu ditinjau kembali (ini berlaku bagi semua penerapan modifikasi perilaku). Letak kegagalan mungkin terletak pada tidak cocoknya perilaku sasaran, pengukuh atau prosedurnya harus ditinjau kembali. Kadang-kadang semua ini sudah merupakan pilihan yang tepat, tetapi prosedur tidak dilaksanakan sebagai mana hukuman.

d. Tahap pemberian pengukuh, penghapusan atau hukuman

Tahap ini diperlukan kemauan diri yang kuat untuk menentukan dan memilih pengukuhan apa yang perlu segera dihadirkan, atau perilaku mana yang segera dihapus, dan bahkan hukuman diri sendiri apa yang harus segera ditetapkan. Orang dewasa biasanya lebih konsekuen terhadap program yang telah ditetapkan dirinya. Bagi anak-anak sering diperlukan pengawasan agar komitmen dirinya dapat terjaga (Hadi,2005:210).

Menurut Gantina (2011:182), self management biasanya dilakukan dengan bentuk pelaksanaan sebagai berikut:

a. Monitor diri atau observasi diri

Pada tahap ini konseli dengan sengaja mengamati tingkah lakunya sendiri serta mencatatnya dengan teliti. Catatan ini dapat menggunakan daftar cek atau catatan observasi kualitatif. Hal-hal yang perlu diperhatikan konseli dalam mencatat tingkahlakunya adalah frekuensi, intensitas, dan durasi tingkah laku.

b. Evaluasi diri

Pada tahap ini konseli membandingkan hasil catatan tingkah laku dengan target tingkah laku yang telah dibuat oleh konseli. Perbandingan ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program. Bila program tersebut dapat tidak berhasil maka perlu ditinjau kembali program tersebut, apakah target tingkah laku yang ditetapkan memiliki ekspektasi yang terlalu tinggi, perilaku yang ditargetkan tidak cocok, atau penguatan yang diberikan tidak sesuai.

c. Pemberian penguatan, penghapusan, dan hukuman

Pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus, dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari konseli untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara kontinyu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan *self management* terdapat empat bentuk kegiatan yang harus dilakukan, yaitu: monitor atau observasi, pengaturan lingkungan, evaluasi diri, pemberian penguatan, atau hukuman.

D. Bimbingan kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk meningkatkan pemahaman kemandirian siswa

Kemandirian adalah kegiatan yang telah dapat dilakukan oleh seorang anak sendiri tanpa bantuan orang lain. Anak sudah mampu melakukan pekerjaannya sendiri dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya. Upaya pengembangan kemandirian yang dikemukakan oleh Ali dan Asrori (2005) bahwa untuk mengembangkan kemandirian remaja dapat dilakukan cara yaitu: penciptaan partisipasi dan keterlibatan remaja, penciptaan keterbukaan, penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan, penerimaan positif tanpa syarat, menciptakan empati, serta menciptakan hubungan yang hangat.

Pada siswa yang memiliki kemandirian rendah di sekolah dapat diberikan konseling dengan teknik *self management*. *Self management* merupakan prosedur dimana seseorang mengarahkan atau mengatur perilakunya sendiri

dengan kesadaran dan ketrampilan untuk merubah totalitas diri baik dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar yang diharapkan tercapai. Melalui teknik *self management* siswa yang masih rendah kemandiriannya diharapkan dapat meningkatkan kemandiriannya.

Siswa diharapkan mampu menyadari kekurangan pada dirinya sendiri disekolah. Semakin rendah tingkat kemandirian maka semakin tinggi harapan yang akan tercapai. Semakin efektif teknik *self management*, maka diharapkan terjadi perubahan perilaku pada siswa, sehingga siswa dapat meminimalisir kemandirian.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa dilatih untuk berpartisipasi aktif mengemukakan pendapat terhadap topik yang dibahas berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Hal tersebut membuat siswa terlibat dalam suasana yang tumbuh dalam berkembang dalam kelompok. Keterlibatan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok akan mempengaruhi timbulnya dinamika kelompok.

Dinamika kelompok membuat anggota kelompok mampu berdiri sebagai perseorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungannya dengan orang lain. Melalui dinamika kelompok tersebut, siswa memiliki hubungan yang akrab dan hangat antar anggota kelompok sehingga menyebabkan munculnya keterbukaan di antar siswa. Keterbukaan merupakan asas yang utama dalam bimbingan kelompok karena apabila dalam kegiatan bimbingan kelompok tidak terdapat keterbukaan maka kegiatan bimbingan kelompok tidak akan dapat berjalan secara efektif dan pastinya dinamika kelompok tidak akan muncul. Secara langsung dalam

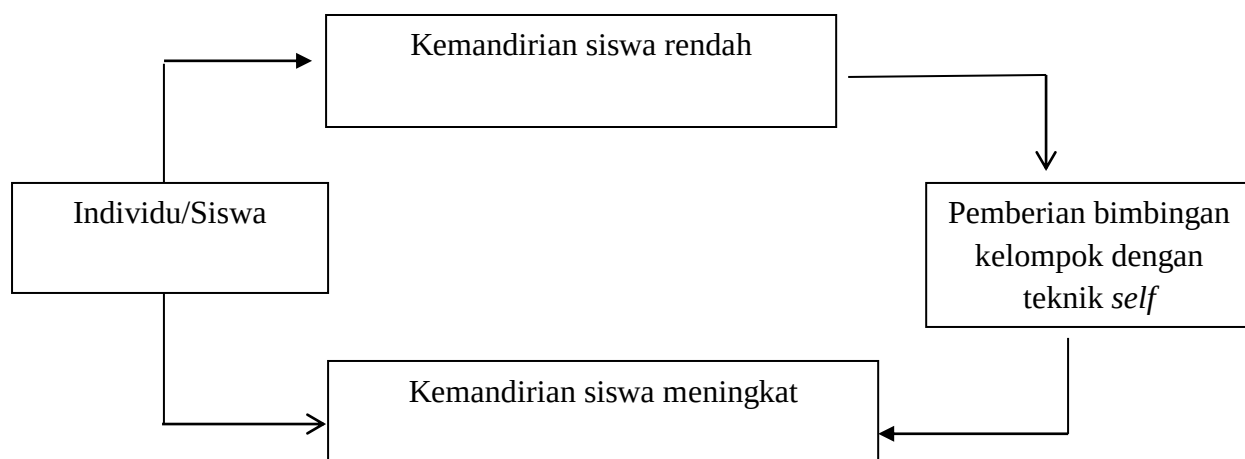
bimbingan kelompok mengajarkan kepada anggotanya mengembangkan kemandirian. Dalam hal ini kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian dalam berpendapat yang tidak terbawa oleh pendapat anggota lain yang dapat membuat siswa yang terlibat di dalamnya.

Romlah (2001: 3) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu pada siswa dan mengembangkan potensi siswa”. Priyatno (2004: 3) mengemukakan bahwa “bimbingan kelompok merupakan pembahasan topik-topik dalam bimbingan kelompok untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang efektif”. Tingkah laku yang efektif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemandirian.

Dari penjelasan tersebut, maka bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa. Asumsinya melalui bimbingan kelompok dapat mengajari siswa untuk belajar mandiri mengemukakan pendapat, keterbukaan, hubungan yang hangat, serta partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kelompok. Hal tersebut merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian siswa. Dari uraian tersebut maka nampak jelas bahwa bimbingan kelompok dapat dipergunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian siswa.

E. Kerangka Berfikir

Melalui bimbingan kelompok ini diharapkan mampu meningkatkan kemandirian siswa, sehingga nantinya siswa mampu mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Suhardi (2005: 4) Hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuri. Hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta dari kenyataan dengan teori yang relevan.

Menurut Suharmini (2005: 71) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis tindakan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu pernyataan yang masih bersifat sementara

kebenarannya melalui penelitian tindakan dan pernyataan tersebut dirumuskan berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun sebelumnya.

Hipotesis dalam penelitian ini bimbingan kelompok dengan teknik *self management* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman kemandirian siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan desain *One Group Pretest-Posttest* (Arrikunto, 2009:85), dimana dalam desain ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut dengan *Pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *Posttest*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel: 1
One Group Pretest-Posttest

	Pre-test	Treatment	Post-test
Kelompok Eksperimen	O_1	X	O_2

Keterangan :

O_1 : Pengukuran Pre-test

X : Perlakuan

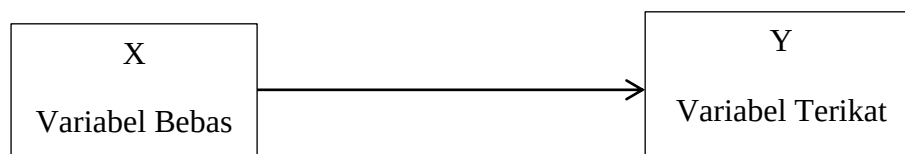
O_2 : Pengukuran Post-test

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2006:19) mengemukakan, bahwa variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut :

1. Variabel yang memberikan pengaruh tersebut variabel bebas / variabel independen / independent variabel (X). Pada penelitian ini, sebagai variabel bebas adalah Bimbingan Kelompok melalui Teknik *Self Management*.

2. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat/ tergantung / variabel dependen/ variabel (Y). Pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2
Hubungan antar variabel

Variabel X mempengaruhi variabel Y. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management merupakan variabel bebas (X) yang mempengaruhi pemahaman tentang kemandirian siswa sebagai variabel terikat (Y).

C. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan identifikasi variabel, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi fokus penelitian. Dua variabel tersebut adalah variabel bebas (X) layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dan variabel terikat (Y) kemandirian siswa. Untuk memberikan pemahaman tentang dua variabel tersebut, maka akan dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Bimbingan kelompok dengan Teknik *Self Management*

Bimbingan kelompok dengan teknik *self management* merupakan suatu proses bimbingan kelompok untuk memberi bantuan dan informasi kepada anggota kelompok dengan menerapkan tahap monitoring, tahap pengaturan lingkungan, tahap evaluasi diri dan tahap pemberian pengukuhan.

2. Kemandirian Siswa

Kemandirian merupakan cara bersikap, berfikir, dan berperilaku individu secara nyata yang menunjukkan kondisi mampu mengarahkan diri dengan segala kemampuan yang dimiliki, tidak bergantung kepada orang lain dan hal apapun, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Aspek-aspek kemandirian siswa yang diukur pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Magelang.

D. Subjek Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk menemukan data dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Sedangkan subjek penelitian adalah individu yang menjadi sasaran penelitian.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Magelang tahun ajaran 2016/2017 yang memiliki kemandirian yang rendah.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 13 Magelang tahun ajaran 2016/2017 kelas VIII B sebanyak 10 siswa.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan tujuan

atau karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik yang dimaksud adalah siswa kelas VIIIB SMP Negeri 13 Magelang yang memiliki pemahaman kemandirian siswa berdasarkan pengukuran kuesioner pemahaman kemandirian siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket pemahaman tentang kemandirian siswa disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam item-item. Item-item angket terdiri dari pernyataan positif dan negatif, masing-masing butir disediakan lima pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan responden, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Penelitian jawaban responden bergerak melalui 1-5, dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

a. Nilai untuk pernyataan atau pernyataan positif

- 1) Sangat setuju (SS) dengan skor 5
- 2) Setuju (S) dengan skor 4
- 3) Kurang setuju dengan skor 3
- 4) Tidak setuju dengan skor 2
- 5) Tidak sangat setuju 1

b. Nilai untuk pernyataan atau pernyataan negatif

- 1) Sangat setuju dengan skor 1

- 2) Setuju dengan skor 2
- 3) Kurang setuju dengan skor 3
- 4) Tidak setuju dengan skor 4
- 5) Sangat tidak setuju dengan skor 5

Angket digunakan untuk mengukur data serta besarnya kemampuan objek yang diteliti. Terdapat dua pengukuran dalam peneliti ini, yaitu berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap kemandirian siswa. Sedangkan hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pentingnya kemandirian siswa setelah dilaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Kemudian hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk menghitung perbandingan pemahaman siswa terhadap pentingnya kemandirian siswa.

Sebelum angket digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out*. Pelaksanaan *try out* skala pemahaman kemandirian siswa dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya instrument yang digunakan dalam penelitian ini. *Try out* skala dilakukan dengan menggunakan *try out* terpakai, maksudnya adalah *try out* digunakan untuk satu kepentingan, yaitu untuk mencari validitas dan realibilitas instrument. *Try out* dilakukan pada tanggal 13 September 2016. Siswa yang hadir pada *try out* berjumlah 26 siswa kelas VIII B. Skala yang digunakan berisi 87 item pernyataan.

F. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

a. Pengajuan Judul Penelitian

Pengajuan judul penelitian diajukan pada kepala program studi bimbingan dan konseling pada bulan November 2015.

b. Pengajuan Proposal Penelitian

Peneliti mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing pada bulan Desember 2015 sampai Maret 2016.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah angket tentang kemandirian siswa. Angket ini berisikan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Pernyataan-pernyataan di dalam angket berupa pernyataan yang positif dan pernyataan negatif.

Tabel: 2
Kisi-kisi Skala Karakter Mandiri Siswa Sebelum Try Out

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jml
			+	-	
Karakter mandiri siswa	1. Percaya Diri	a. Berani tampil di muka umum	1,4	2,3	4
		b. Percaya kepada kemampuan diri sendiri	5,7	6,8	4
		c. Berani bertanya saat menemui kesulitan	10,12	9,11	4
		d. Berani mengemukakan pendapat	13,15	14	3
		e. Berbicara lancar saat berada di hadapan orang banyak	17,18	16	3

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jml
			+	-	
	2. Bekerja sendiri	a. Melakukan tugas tanpa diperintah orang lain	20,21,22	19	4
		b. Menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain	23,25	24,26	4
		c. Mempunyai kepuasan dengan usaha sendiri	27,29	28,30	4
		d. Puas dengan hasil yang diperoleh	31,32	33	3
	3. Menghargai waktu	a. Membuat jadwal kegiatan sehari-hari	34,37	35,36	4
		b. Melakukan kegiatan sesuai jadwal yang telah dibuat	39,40	38	3
		c. Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat	41,42,44	43	4
		d. Tidak menunda pekerjaan	46,47,48	45	4
	4. Tanggung Jawab	a. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawa	50,52	49,51	4
		b. Berani mengakui kesalahan	54,55,56	53	4
		c. Berani menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan	57,59	58	3
	5. Memiliki hasrat bersaing untuk maju	a. Rasa ingin tahu yang tinggi	60,62,63	61	4
		b. Menyukai hal-hal yang baru	65,67	64,66	4
		c. Mempunyai ide-ide yang murni	68,69,71	70	4
		d. Mempunyai kreatifitas yang tinggi	72,73	74	3
	6. Berani dalam mengambil keputusan	a. Berani mengambil keputusan dengan berdasarkan pada informasi yang lengkap	76,77,79	75,78	5
		b. Hati-hati dalam mengambil keputusan	81,82,84	80,83	5
		c. Mampu menyelesaikan masalah sendiri	85,87	86	3
Jumlah			54	33	87

d. Pengajuan Kerja Sama

Peneliti mengajukan surat izin penelitian di SMP Negeri 13 Magelang pada bulan September 2016.

e. *Try out* Instrumen

Pelaksanaan *try out* instrumen dilakukan pada tanggal 13 September 2016. Siswa yang akan disertakan dalam *try out* berjumlah 26 siswa. Angket yang digunakan berisi 87 butir item pernyataan. Kemudian hasil *try out* di analisis untuk di uji validitas dan reliabilitasnya.

f. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrument menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*) dengan bantuan program SPSS 18.0 for windows. Jumlah item pada angket berjumlah 87 item pernyataan dengan anggota sampel yang digunakan N adalah 26 siswa (jumlah sampel *try out*). Kreteria item yang dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil *try out* skala pemahaman kemandirian siswa yang terdiri dari 87 item pernyataan, diperoleh 41 item pernyataan valid dan 46 item pernyataan dinyatakan gugur. Hasil uji validitas instrument dan daftar skala yang valid dalam tabel sebagai berikut :

Tabel: 3
Hasil Uji Validitas

No Item	R _{Tabel}	R _{Hitung}	Ket
1	0,404	0,655	Valid
2	0,404	0,244	Gugur
3	0,404	0,239	Gugur
4	0,404	0,322	Gugur
5	0,404	0,493	Valid
6	0,404	0,592	Valid
7	0,404	0,013	Gugur
8	0,404	0,374	Gugur
9	0,404	0,577	Valid
10	0,404	0,536	Valid
11	0,404	0,738	Valid
12	0,404	0,024	Gugur
13	0,404	0,659	Valid
14	0,404	0,323	Gugur
15	0,404	0,199	Gugur
16	0,404	0,726	Valid
17	0,404	0,655	Valid
18	0,404	0,554	Valid
19	0,404	0,505	Valid
20	0,404	0,736	Valid
21	0,404	0,658	Valid
22	0,404	0,664	Valid
23	0,404	0,626	Valid
24	0,404	0,392	Gugur
25	0,404	-0,294	Gugur
26	0,404	0,295	Gugur
27	0,404	0,509	Valid
28	0,404	0,627	Valid
29	0,404	0,392	Gugur
30	0,404	0,342	Gugur
31	0,404	-0,001	Gugur
32	0,404	0,581	Valid
33	0,404	0,250	Gugur
34	0,404	0,414	Valid
35	0,404	0,319	Gugur
36	0,404	0,456	Valid
37	0,404	0,686	Valid
38	0,404	0,218	Gugur
39	0,404	0,288	Gugur
40	0,404	0,381	Gugur
41	0,404	0,695	Valid
42	0,404	0,394	Gugur
43	0,404	0,576	Valid
44	0,404	0,588	Valid
45	0,404	0,585	Valid
46	0,404	-0,004	Gugur
47	0,404	0,705	Valid
48	0,404	0,712	Valid
49	0,404	0,496	Valid
50	0,404	0,464	Valid
51	0,404	0,563	Valid
52	0,404	0,411	Valid
53	0,404	-0,144	Gugur
54	0,404	0,258	Gugur
55	0,404	-0,599	Gugur
56	0,404	0,084	Gugur
57	0,404	-0,066	Gugur
58	0,404	0,277	Gugur
59	0,404	-0,051	Gugur
60	0,404	0,139	Gugur
61	0,404	0,525	Valid
62	0,404	0,366	Gugur
63	0,404	0,476	Valid
64	0,404	0,177	Gugur
65	0,404	0,179	Gugur
66	0,404	0,476	Valid
67	0,404	0,094	Gugur
68	0,404	0,668	Valid
69	0,404	0,453	Valid
70	0,404	0,658	Valid
71	0,404	0,621	Valid
72	0,404	0,130	Gugur
73	0,404	0,595	Valid
74	0,404	0,322	Gugur
75	0,404	0,337	Gugur
76	0,404	0,114	Gugur
77	0,404	0,151	Gugur
78	0,404	0,158	Gugur
79	0,404	0,345	Gugur
80	0,404	-0,033	Gugur
81	0,404	0,356	Gugur
82	0,404	0,404	Valid
83	0,404	0,469	Valid
84	0,404	0,242	Gugur
85	0,404	0,284	Gugur
86	0,404	0,003	Gugur
87	0,404	0,005	Gugur

Berdasarkan uji validitas tersebut diperoleh kisi-kisi kuesioner pemahaman tentang kemandirian siswa setelah try out yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel: 4
Kisi-kisi Angket Karakter Kemandirian Siswa Sesudah Try Out

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jml
			+	-	
Karakter mandiri siswa	1. Percaya Diri	a. Berani tampil di muka umum	1	-	1
		b. Percaya kepada kemampuan diri sendiri	5	6	2
		c. Berani bertanya saat menemui kesulitan	-	9	1
		d. Berani mengemukakan pendapat	10,13	11	3
		e. Berbicara lancar saat berada di hadapan orang banyak	17,18	16	3
	2. Bekerja sendiri	a. Melakukan tugas tanpa diperintahkan orang lain	20,21,22	19	4
		b. Menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain	23	-	1
		c. Mempunyai kepuasan dengan usaha sendiri	27	28	2
		d. Puas dengan hasil yang diperoleh	32	-	1
	3. Menghargai waktu	a. Membuat jadwal kegiatan sehari-hari	34	36	2
		b. Melakukan kegiatan sesuai jadwal yang telah dibuat	37	30	2
		c. Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat	41	43	2
		d. Tidak menunda pekerjaan	44	45	2
	4. Tanggung jawab	a. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.	47,48,50,52	51	5
	5. Memiliki hasrat bersaing untuk maju	a. Menyukai hal-hal yang baru	63	61,66	3
		b. Mempunyai ide-ide yang murni	68,69,71	69,70	5
		c. Mempunyai kreatifitas yang tinggi	73	-	1

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jml
			+	-	
	6. Berani dalam mengambil keputusan	a. Hati-hati dalam mengambil keputusan	82	83	2
Jumlah			26	15	41

g. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan analisis item memperoleh alpha lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah 26 siswa. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS 18.0 for windows dengan (Cronbach's Alpha), diperoleh koefisien *alpha* pada variabel tentang kemandirian siswa sebesar 0,404.

Tabel: 5
Reliability Statistic

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,921	,923	87

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan *Pretest*

- 1) Penelitian menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *pretest*.
- 2) Membagikan angket *pretest*.
- 3) Mengoreksi hasil pengisian angket *pretest* dan mentabulasikan sesuai dengan pedoman penilaian.
- 4) Menganalisis hasil *pretest* untuk menentukan tindak lanjut.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan *Self Management*

- 1) Menyiapkan modul pelatihan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.
- 2) Melakukan kegiatan pelatihan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* kepada anggota kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun.
- 3) Melakukan evaluasi kegiatan pelatihan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*.

c. Pelaksanaan *Posttest*

- 1) Penelitian menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *posttest*.
- 2) Membagikan angket *posttest* kepada sampel penelitian.
- 3) Mengoreksi hasil pengisian angket *posttest* dan mentabulasikan sesuai dengan pedoman penilaian.
- 4) Menganalisis hasil *posttest*.
- 5) Memberikan hasil interpersi pada hasil penelitian tersebut.
- 6) Memberikan informasi hasil analisis kepada pihak sekolah.

Tabel: 6
Kisi-kisi Rencana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management*

Pertemuan	Topik	Kompetensi yang ingin dicapai	Kegiatan	Waktu
Ke-1	Pengertian Karakter Mandiri	Mampu memahami pengertian karakter mandiri	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Pengakhiran	1x60 Menit
Ke-2	Menumbuhkan Karakter Mandiri	Mampu memahami cara menumbuhkan karakter mandiri		
Ke-3	Membangun Percaya Diri	Mampu memahami cara membangun percaya diri		
Ke-4	Menjadi Pribadi yang Bertanggung Jawab	Mampu memahami pribadi yang bertanggung jawab		
Ke-5	Menghargai Waktu	Mampu memahami tentang menghargai waktu		
Ke-6	Belajar Memanfaatkan Waktu Luang	Mampu memahami cara belajar memanfaatkan waktu luang		

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

a. Metode Analisis Instrumen

Instrumen merupakan alat ukur yang mampu memberikan informasi secara jelas dan akurat dalam proses penelitian. Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang jelas dan akurat dalam memberikan informasi apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu agar simpulan tidak keliru dari keadaan yang sebenarnya,

diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan penelitian.

1) Uji Validitas Instrumen

Data try out yang diperoleh segera dianalisis untuk menguji validitas instrumen. Analisis butir menggunakan bantuan program *SPSS 18.0 for windows*, jumlah item pada kuesioner adalah 87 item pernyataan dengan N sejumlah 26. Kriteria item yang dinyatakan valid shahih adalah item dengan nilai r yang diperoleh (r hitung) lebih dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Dari 26 subyek uji coba, dengan nilai r tabel 0,404 dan tingkat signifikan 5% diperoleh 41 item sah atau item yang valid dan 46 item pernyataan dinyatakan gugur.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel apabila berdasarkan analisis item memperoleh α lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah 26 siswa. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *SPSS 18.0 for windows* dengan (Cronbach's Alpha), diperoleh koefisien *alpha* pada variabel tentang kemandirian siswa sebesar 0,404.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis

statistic non parametric atau dengan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan skor pretest dan posttest setelah dilakukan penelitian. Teknik analisis ini dipilih dengan alasan sampel penelitian relative kecil, yaitu 10 siswa. Dengan menggunakan uji Wilcoxon diharapkan dapat diketahui apakah penelitian pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk meningkatkan kemandirian siswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS *versi 18.0 for windows*.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikan 5%. Artinya, hipotesis dapat diterima jika nilai probabilitas (nilai p) kurang dari 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan *pre test*

Pre test dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2016. Dengan menyebarkan angket kemandirian siswa kepada responden yang berjumlah 26 siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Magelang. Kemudian hasil *pre test* dianalisis. Hal-hal yang dilakukan dalam menganalisis hasil *pre test* salah satunya adalah menyusun kategori skor angket kemandirian siswa sebagai berikut :

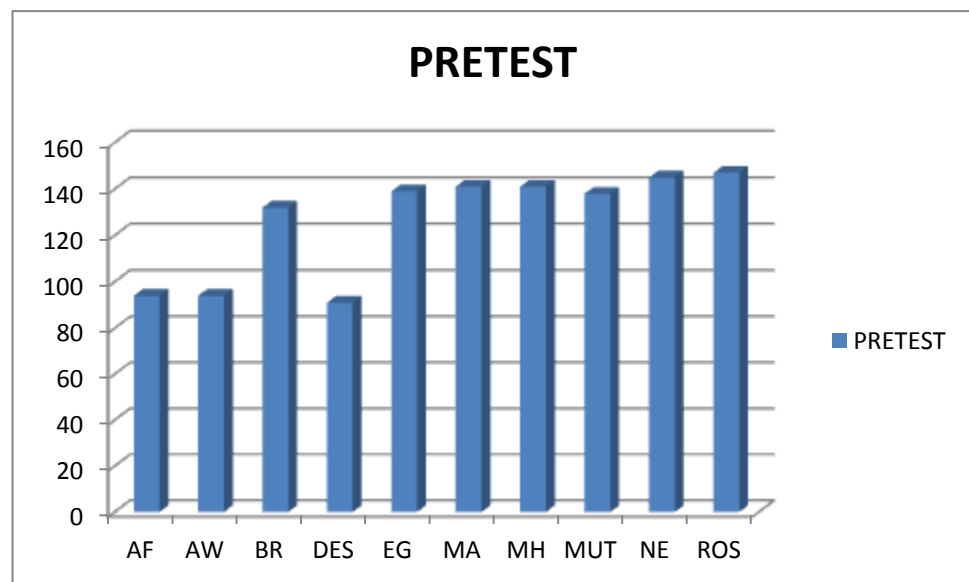
Tabel: 7
Kategori skor angket kemandirian siswa

Frekuensi	Kategori	Jumlah	Presentasi
>151	Tinggi	10	38,5 %
150-96	Sedang	13	50 %
95-41	Rendah	3	11,5 %
Jumlah		26	100 %

Berdasarkan analisis hasil *pre test*, 26 responden kemudian di ambil 10 orang untuk dijadikan kelompok eksperimen kategori yang setara.

Tabel: 8
Daftar sample penelitian Pre tes

Kelompok Eksperimen			
No	Nama	Kelas	Skor <i>Pre test</i>
1	AF	VIII B	94
2	AW	VIII B	94
3	BR	VIII B	132
4	DES	VIII B	91
5	EG	VIII B	139
6	MA	VIII B	141
7	MH	VIII B	141
8	MUT	VIII B	138
9	NE	VIII B	145
10	ROS	VIII B	147



Gambar 3
Grafik hasil *Pre Test* yang dijadikan sampel penelitian

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 3 siswa dalam kategori kemandirian rendah dan 7 siswa dengan kategori kemandirian sedang.

b. Pemberian perlakuan bimbingan kelompok

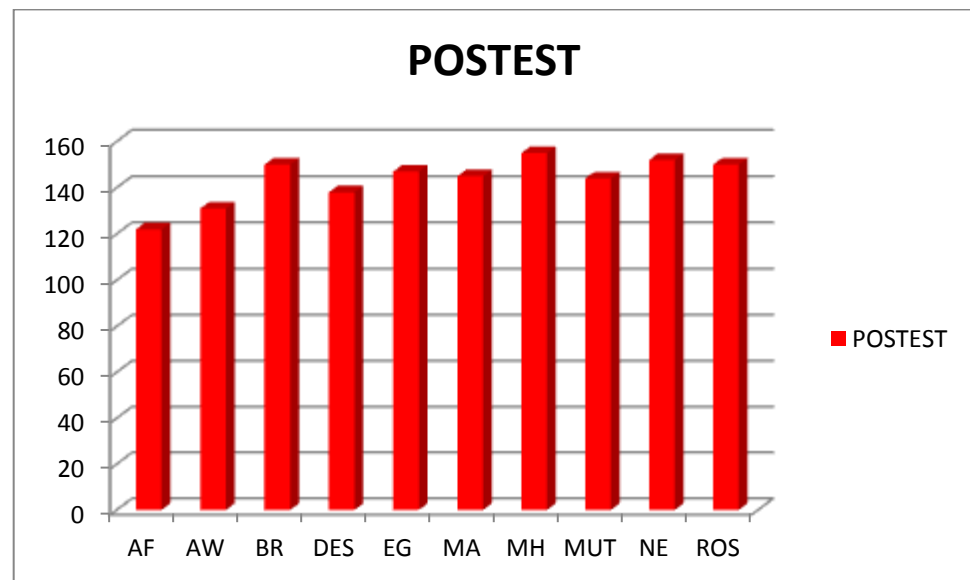
Kegiatan bimbingan kelompok diberikan kepada kelompok eksperimen. Jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok disesuaikan dengan kesepakatan bersama sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari yaitu pada tanggal 27-28 oktober 2016 sampai tanggal 3-4 november 2016. Jadwal dan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat pada lampiran.

c. Pelaksanaan *Post test*

Penelitian diakhiri dengan pengukuran akhir atau *post test*. *Post test* dilakukan pada tanggal 10 November 2016. Pada semua sample penelitian kelompok eksperimen. *Post test* dilakukan dengan menyebarkan angket pemahaman kemandirian siswa yang sama dengan pada angket *pre test*. Langsung selanjutnya melakukan analisis data terhadap hasil *post test* termasuk di dalamnya uji hipotesis dan menyusun laporan hasil penelitian ke dalam bentuk yang sistematis.

Tabel: 9
Daftar sample penelitian Post tes
Kelompok Eksperimen

No	Nama	Kelas	Skor <i>Pos test</i>
1	AF	VIII B	122
2	AW	VIIIB	131
3	BR	VIIIB	150
4	DES	VIIIB	138
5	EG	VIIIB	147
6	MA	VIIIB	145
7	MH	VIIIB	155
8	MUT	VIIIB	144
9	NE	VIIIB	152
10	ROS	VIIIB	150



Gambar 4
Grafik hasil Post Test yang dijadikan sampel penelitian

2. Analisis deskriptif variabel penelitian

Pengolahan ata hasil tabulasi jawaban responden diolah dengan bantuanprogram *SPSS 18.0 for windows*. Pengolahan tersebut menghasilkan statistic deskriptive variable penelitian sebagai berikut :

Tabel: 10
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviation
Pre test	10	91	147	126,20	23,270
Post test	10	122	155	143,40	10,286

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sampel penelitian berjumlah 10 siswa. Responden dijadikan kelompok eksperimen, nilai minimum kelompok eksperimen pre test sebesar 91, nilai maksimum sebesar 147 dengan rata-rata 126,20 dan standar devisi 23,270. Nilai minimum kelompok eksperimen post test sebesar 122, nilai maksimum 155 dan standar devisi sebesar 10,286. Dapat disimpulkan setelah diberi

perlakuan berupa bimbingan kelompok. Skor angket pemahaman kemandirian siswa mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan sebelum melakukan bimbingan kelompok. Semakin banyak peningkatan skor angket pemahaman kemandirian siswa maka pemahaman kemandirian siswa semakin meningkat.

3. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model statistik non parametric, dengan jumlah kasus 10 subyek. Selanjutnya data hasil penelitian terdiri dari pre test dan post test yang kemudian dianalisis dengan model statistic non parametric program SPSS for windows versi 18.0. hasil analisis data kelompok eksperimen sebagai berikut :

Tabel: 11
Statistik deskriptif data subyek penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. deviation
Pre test	10	91	147	126,20	23,270
Post test	10	122	155	143,40	10,286

Berdasarkan hasil analisis data kelompok tersebut, maka untuk mengetahui sejauh mana signifikan perbedaan antara skor pre test dengan post test, selanjutnya data dianalisis menggunakan model statistik non parametric dengan menggunakan two related sample untuk melihat perbedaan skor pre test dan post test dalam kelompok eksperimen sebagai berikut :

Tabel: 12
Rangkuman hasil uji beda kelompok eksperimen

Keterangan	Mean	Perbedaan mean	Z	Sign
Pretest-posttest	126,20-143,40	172,2	-2,803	0,005

Keterangan :

Z : Z hitung

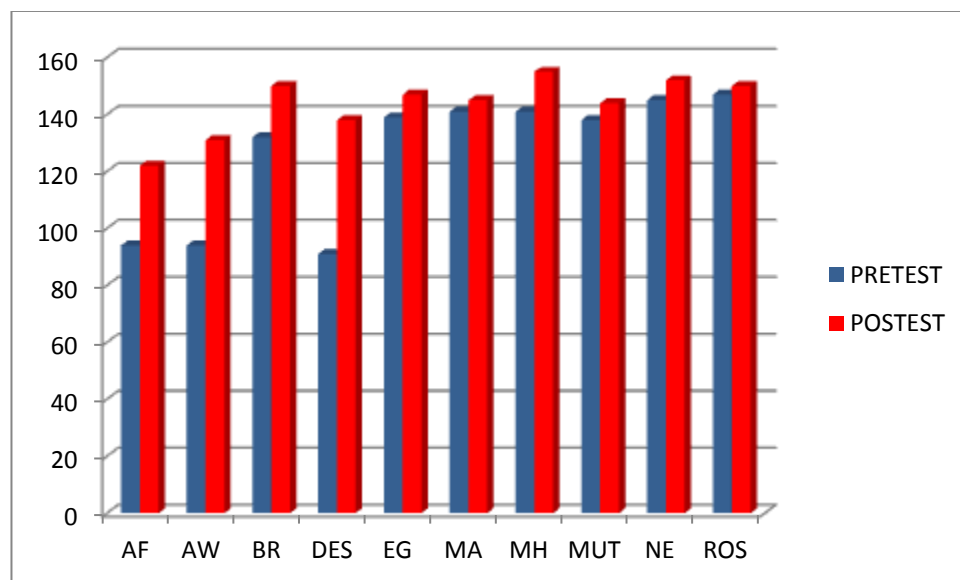
Sign: Signifikan

Berdasarkan nilai rerata posttest pemahaman kemandirian siswa kelompok eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan nilai rerata pretest 126,20-143,40 dan $p = 0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut ada perbedaan mean sebesar 172,2 antara pretest dan posttest yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian perlakuan berupa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman tentang kemandirian siswa pada kelompok eksperimen.

Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan penelitian bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan kemandirian siswa yang terbukti bahwa terdapat perbedaan pemahaman kemandirian siswa SMP Negeri 13 Magelang terbukti kebenarannya. Adapun peningkatan pemahaman kemandirian siswa disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel: 13
Tingkat pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman kemandirian siswa pada kelompok eksperimen.

No	Kelompok eksperimen		peningkatan	
	Pre test	Post test	Nilai	%
1	94	122	28	29,78%
2	94	131	37	39,36%
3	132	150	18	13,63%
4	91	138	47	51,64%
5	139	147	8	5,75%
6	141	145	4	2,83%
7	141	155	14	9,92%
8	138	144	6	4,34%
9	145	152	7	4,82%
10	147	150	3	2,04%
Rata-rata Minimum Maksimum			14	
			3	2,04%
			47	51,64%



Gambar 5
Grafik Perbedaan *Pre Test* dan *Post Test*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan kemandirian siswa terendah adalah 3 atau 2,04% sedangkan yang tertinggi adalah 47 atau 51,64%. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata peningkatan kemandirian siswa

kelompok eksperimen pretest ke posttest sebesar 14. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian siswa SMP Negeri 13 Magelang sebesar 14. Jadi penggunaan bimbingan kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa yang rendah.

Berdasarkan tingkat kemandirian siswa yang rendah pada kelompok eksperimen, diperoleh perubahan peningkatan kemandirian siswa . Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan presentase pada kelompok eksperimen yang sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan setelah diberikan bimbingan kelompok mengalami peningkatan pemahaman kemandirian siswa meningkat.

B. Pembahasan

Hasil dari penelitian menunjukkan peningkatan kemandirian siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan kemandirian siswa rendah sebelum diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* dan sesudah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik *self management*. Kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* memiliki pemahaman kemandirian siswa yang tinggi. Perubahan terjadinya didasarkan sudah maksimal karena proses perlakuan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan semua siswa mengikuti dengan antusias sehingga tujuan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* tercapai.

Bukti dari bimbingan kelompok dengan teknik *self management* yang sudah dilaksanakan berhasil dan meningkat kemandirian pada siswa adalah perbedaan aspek dan indikator kemandirian siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok seperti siswa yang semula tidak memahami tentang urgensi karakter kemandirian, tanggung jawab, manajemen waktu, percaya diri dan memanfaatkan waktu luang setelah diberikan bimbingan kelompok siswa menjadi paham dan perilaku siswa menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Prayitno (1995) bahwa dinamika kelompok merupakan “sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok, artinya merupakan pengarahan secara serentak semua faktor yang dapat digerakkan dalam kelompok itu”. Jadi dalam bimbingan kelompok memanfaatkan suatu dinamika kelompok, hal ini agar individu dapat aktif dalam membahas topik yang dikemukakan dalam bimbingan kelompok, dimana kegiatan bimbingan kelompok ini dapat membuat anggotanya lebih berani mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab dan lebih menghargai perbedaan pendapat antar anggota kelompok.

Kemandirian yang dimiliki oleh seseorang itu berbeda-beda. Sebagian orang ada yang memiliki karakter mandiri yang tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat karakter mandiri seseorang, diantaranya dari faktor gen atau keturunan dari orangtua, pola asuh orangtua kepada anak, sistem

kehidupan di masyarakat, sistem pendidikan di sekolah yang kurang mengajari anak untuk mandiri (Ali dan Asrori, 2005: 118-119). Pada umumnya kemandirian diperoleh melalui proses kebiasaan yang telah dilakukan dari anak usia sedini mungkin. Sebagai seorang siswa harus memiliki kemandirian karena hal tersebut dapat menunjang prestasi di sekolah yang akan dihasilkan oleh anak tersebut dalam mencapai hidup yang sukses. Berbagai hal yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemandirian siswa dibahas pada bimbingan kelompok dengan akrab, terbuka, dan hangat. Oleh karena itu, bimbingan kelompok yang diberikan berisikan mater-materi yang berkaitan dengan cara meningkatkan kemandirian siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemandirian siswa sesudah pemberian bimbingan kelompok. Berdasarkan kesimpulan tersebut, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan bimbingan kelompok dengan *teknik self management* dalam membantu meningkatkan pemahaman kemandirian siswa kelas VIIIB SMP Negeri 13 Magelang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang meningkatkan kemandirian siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *self management* pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Magelang dapat diambil kesimpulan:

1. Kesimpulan Menurut Teori

Bimbingan Kelompok dengan teknik *self management* adalah upaya pemberian bantuan dan informasi kepada sejumlah individu, yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memanfaatkan dinamika kelompok, untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat menunjang pemahaman dan perkembangan dari individu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Bimbingan Kelompok dengan teknik *self management* tersebut diharapkan individu tersebut mampu menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

Kemandirian siswa merupakan kegiatan yang telah dapat dilakukan oleh seorang anak sendiri tanpa bantuan orang lain. Anak sudah mampu melakukan pekerjaannya sendiri dengan baik sesuai dengan tahap perkembangannya.

Bimbingan Kelompok dengan teknik *self management* dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemandirian siswa.

2. Kesimpulan Menurut Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan kemandirian siswa melalui bimbingan kelompok dengan teknik *self managemen* pada siswa kelas VIIIB SMP Negeri 13 Magelang dapat diambil kesimpulan: Bahwa tingkat kemandirian siswa sebelum mendapat bimbingan kelompok dengan teknik *self management* termasuk dalam kategori rendah (2,04%). Tingkat kemandirian siswa sesudah mendapat bimbingan kelompok dengan teknik *self management* termasuk dalam kategori meningkat (51,64%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *self management* ternyata mampu meningkatkan kemandirian siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Magelang, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru pembimbing hendaknya memasukkan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* sebagai salah satu program bimbingan dan konseling di sekolah dan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa karena selama ini siswa belum pernah mengikuti bimbingan kelompok.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan jika tertarik dengan penelitian tentang meningkatkan kemandirian siswa melalui bimbingan

kelompok dengan teknik *self management* dapat melakukan di tempat yang berbeda dan dengan subjek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Asrosi.2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ali, Muhammad dan Muhammad Asrori.2005.*Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Anomsari, Hesti Priskila. 2013. “Upaya Meningkatkan Nilai Kemandirian Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 3 Kembang Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013”. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta:Rineka cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Bahrudin.2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyono, dkk. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Koseling*. Yogyakarta: Grafindo Litera.
- Dalyono.2009. *Psikologi Pedidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Familia. 2006. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep DasarBimbingan Kelompok*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Hartinah, Sitti.2008. *Pengembangan Peserta Didik*. Tegal : PT. Retika Aditama
- <http://subliyanto.blogspot.co.id/2011/05/kemandirian-belajar.html>
- <http://www.dispsiad.mil.id/index.php/en/psikologi-olah-raga/290-membentuk-kemandirian-anak-remaja>
- Kartono, kartini.2005. *Teori Kepribadian*. Bandung : Mandar Maju

- Mustari, Mohamad.2011. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Presindo
- Prayitno dan Erman Amti.2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (dasar dan profil)*.Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: BK FIP.
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S., & Hastuti, Sri. 2006. *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian dan Keterangan Pelaksanaan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA MAGELANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13**

Alamat : Jln Pahlawan Nomor. 167 Telepon. (0293) 362523 Magelang 56116

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 / 234 / 230. SMP.13

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 13 Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DETY TAMSISVA
 NIM : 12.0301.0013
 Prodi : Bimbingan dan Konseling
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Magelang

benar-benar telah mengadakan penelitian dengan judul "***Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa***" di SMP Negeri 13 Magelang mulai pada tanggal 10 Oktober 2016 sampai 10 November 2016.

Demikian surat keterangan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 23 November 2016

Kepala Sekolah

 Imam Baihaqi, M.Pd
 NIP. 19670822 199702 1 003



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG 82
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata I
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD) /Strata I
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No: 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata I
(Terakreditasi "C" SK BAN-PT No: 403/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014)
Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 32555

Nomor : 440/FKIP/II.3.AU/F/2016
Lampiran : 1 bendel
Perihal : IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 13 Magelang
Di
Kota Magelang

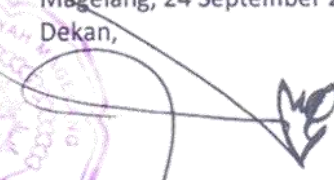
Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa : Dety Tamsisva
N P M : 12.0301.0013
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa
Lokasi / Obyek : SMP Negeri 13 Magelang
Waktu Pelaksanaan : 10 Oktober 2016 – 31 Desember 2016

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 24 September 2016
Dekan,

Drs. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

Lampiran 2
Angket dan Kisi-kisi Sebelum Try Out

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jml
			+	-	
Karakter mandiri siswa	7. Percaya Diri	f. Berani tampil di muka umum	1,4	2,3	4
		g. Percaya kepada kemampuan diri sendiri	5,7	6,8	4
		h. Berani bertanya saat menemui kesulitan	10,12	9,11	4
		i. Berani mengemukakan pendapat	13,15	14	3
		j. Berbicara lancar saat berada di hadapan orang banyak	17,18	16	3
	8. Bekerja sendiri	e. Melakukan tugas tanpa diperintah orang lain	20,21,22	19	4
		f. Menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain	23,25	24,26	4
		g. Mempunyai kepuasan dengan usaha sendiri	27,29	28,30	4
		h. Puas dengan hasil yang diperoleh	31,32	33	3
	9. Menghargai waktu	e. Membuat jadwal kegiatan sehari-hari	34,37	35,36	4
		f. Melakukan kegiatan sesuai jadwal yang telah dibuat	39,40	38	3
		g. Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat	41,42,44	43	4
		h. Tidak menunda pekerjaan	46,47,48	45	4
	10. Tanggung Jawab	d. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab	50,52	49,51	4
		e. Berani mengakui kesalahan	54,55,56	53	4
		f. Berani menerima resiko atas perbuatan yang dilakukan	57,59	58	3
	11. Memiliki hasrat bersaing untuk maju	e. Rasa ingin tahu yang tinggi	60,62,63	61	4
		f. Menyukai hal-hal yang baru	65,67	64,66	4
		g. Mempunyai ide-ide yang murni	68,69,71	70	4
		h. Mempunyai kreatifitas yang tinggi	72,73	74	3
	12. Berani	d. Berani mengambil	76,77,79	75,78	5

	dalam mengambil keputusan	keputusan dengan berdasarkan pada informasi yang lengkap e. Hati-hati dalam mengambil keputusan f.Mampu menyelesaikan masalah sendiri	81,82,84 85,87	80,83 86	5 3
Jumlah			54	33	87

Petunjuk Pengisian Skala Karakter Mandiri

Nama :

L/P :

Kelas :

TTL :

Berikut ini terdapat 87 buah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Saudara diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri saudara, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

SS : apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan

S : apabila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan

KS : apabila pernyataan tersebut kurang sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan

TS : apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan

STS : apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan.

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara. Isilah semua pernyataan, jangan ada yang terlewat.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Sebagai siswa saya belajar agar mendapatkan prestasi yang memuaskan.		X			

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saat guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas, saya dengan senang hati maju ke depan kelas.					
2	Saya merasa cemas saat berbicara de depan kelas					
3	Bagi saya tampil di muka umum merupakan perbuatan yang menakutkan.					
4	Bagi saya mengikuti lomba adalah hal yang menyenangkan.					
5	Saya percaya pada diri saya kalau saya mampu untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.					
6	Dalam mengerjakan tugas saya lebig percaya dengan jawaban teman daripada jawaban saya sendiri.					
7	Saya adalah orang yang tau tentang kelebihan dan kekurangan saya.					
8	Saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk menciptakan prestasi di sekolah.					
9	Saya tidak berani bertanya kepada guru jika kurang paham terhadap materi pelajaran yang dijelaskan.					
10	Saya senang karena setiap pelajaran berlangsung selalu diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya.					
11	Ketika guru membrikan kesempatan siswa untuk bertanya, saya tidak memanfaatkan kesempatan itu.					
12	Saya bertanya kepada teman ketika ada kesulitan belajar.					
13	Saya berani mengemukakan pendapat saat guru memberi kesempatan siswa untuk beyrpendapat.					
14	Saya menjadi tidak percaya diri jika mempunyai pendapat yang berbeda dengan teman.					
15	Saya berani mengemukakan pendapat yang berbeda dengan teman saat pelajaran berlangsung.					

16	Saya grogi saat mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak					
17	Saya berbicara lancar ketika berbicara di depan kelas.					
18	Saat menggunakan bahasa yang baik dan jelas, saat saya berbicara di hadapan orang banyak.					
19	Saya belajar ketika disuruh oleh orang tua.					
20	Saya menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu.					
21	Ketika ada tugas, saya segera menyelesaikannya tanpa menunggu perintah orang lain.					
22	Di rumah saya mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan guru.					
23	Apabila mendapat tugas dari sekolah, saya kerjakan sendiri tanpa minta bantuan orang lain.					
24	Saya tidak dapat mengatasi sendiri hambatan yang muncul dalam menyelesaikan tugas.					
25	Saya akan meminta bantuan kepada teman apabila saya benar-benar tidak mampu untuk menyelesaikannya.					
26	Saya mengandalkan teman untuk membantu menyelesaikan tugas saya.					
27	Saya merasa puas dengan hasil kerja saya.					
28	Saya lebih percaya dengan hasil kerja teman dari pada hasil kerja saya sendiri.					
29	Bagi saya hasil bukan merupakan hal yang utama, yang terpenting adalah kemauan untuk berusaha.					
30	Saya tidak yakin dengan hasil usaha saya sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas saya.					
31	Apapun hasil yang saya dapatkan saya merasa puas.					
32	Saya berusaha agar apa yang saya lakukan hasilnya memuaskan.					
33	Saya menjadi tidak bersemangat jika hasil yang saya peroleh tidak sesuai dengan yang saya harapkan.					

34	Setiap hari saya membuat jadwal kegiatan yang saya lakukan.					
35	Kegiatan yang saya lakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu.					
36	Saya tidak senang melakukan kegiatan yang terjadwal.					
37	Kegiatan yang saya lakukan dapat berjalan lancar dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari.					
38	Saya sering tidak mematuhi jadwal kegiatan yang telah saya buat.					
39	Saya tidak akan melakukan kegiatan di luar jadwal yang saya buat kecuali itu sangat mendesak.					
40	Saya melakukan kegiatan setiap hari sesuai dengan jadwal yang saya buat.					
41	Saya menggunakan waktu luang untuk membantu orang tua					
42	Saya bermain dengan teman saat saya mempunyai waktu luang					
43	Saya sering memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang tidak bermanfaat					
44	Saat ada waktu luang, saya gunakan untuk mengerjakan tugas sekolah dan belajar					
45	Saya suka menunda waktu untuk mengerjakan tugas					
46	Saya merasa gelisah apabila tugas yang diberikan oleh guru belum saya kerjakan					
47	Ketika saya mendapatkan tugas dari guru, saya segera menyelesaikannya sesampainya di rumah					
48	Saat saya mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan tugas, saya segera menyelesaikannya					
49	Saya meminta teman saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada saya					
50	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu					
51	Saya berhenti mengerjakan tugas walaupun belum selesai					
52	Saya tidak akan melakukan kegiatan lain sebelum tugas saya selesai					
53	Dengan mengakui kesalahan saya merasa tidak ada beban di hati saya					
54	Saya akan meminta maaf saat saya berbuat					

	kesalahan kepada oranglain					
55	Saat saya melakukan kesalahan, saya takut untuk mengakuinya					
56	Bagi saya, orang lain berani mengakui kesalahan adalah orang yang berjiwa besar					
57	Saya menerima dengan lapang dada sanksi yang diberikan, saat saya melakukan perbuatan yang salah					
58	Saya takut menanggung resiko dari setiap perbuatan yang saya lakukan					
59	Setiap perbuatan yang saya lakukan pasti ada resikonya					
60	Saya selalu ingin tahu tentang sesuatu yang baru					
61	Ketika saya gagal mengerjakan sesuatu atau tugas, saya malas untuk mencobanya lagi					
62	Saya terus berusaha walaupun apa yang saya kerjakan menurut saya adalah hal yang sulit					
63	Saya mencari informasi yang mendukung untuk menjawab rasa ingin tahu saya tentang hal yang baru					
64	Saya tidak suka dengan hal-hal baru yang penuh tantangan					
65	Belajar tentang hal yang baru dapat menghilangkan kejenuhan					
66	Keingintahuan saya rendah untuk menemukan sesuatu yang baru setiap kali belajar					
67	Saya suka menyelesaikan tugas sekolah dengan cara yang unik					
68	Saya mempunyai ide yang cemerlang untuk mengatasi kesulitan saya					
69	Teman-teman senang dengan ide yang saya utarakan					
70	Saya suka menirui hasil karya orang lain					
71	Saya senang menciptakan hasil karya berdasarkan ide saya sendiri					
72	Saya merasa termasuk anak yang kreatif					
73	Saya membuat ringkasan setiap kali saya belajar					
74	Saya tidak bisa menetapkan cara belajar yang efektif bagi diri saya					
75	Saya tidak sanggup membuat keputusan untuk diri saya sendiri					
76	Sebelum saya mengambil keputusan, saya					

	mencari informasi yang lengkap tentang keputusan yang akan saya ambil					
77	Saya dapat mengambil keputusan terhadap masalah yang saya hadapi tanpa melibatkan orang lain					
78	Saya berani mengambil keputusan namun terkadang takut dengan resiko yang akan saya tanggung					
79	Saya yakin dengan keputusan yang saya ambil walaupun orang lain memberikan pendapat berbeda					
80	Dalam mengambil keputusan saya banyak pertimbangan					
81	Saya dapat mengambil keputusan tanpa merasa ragu-ragu					
82	Saya berfikir ulang sebelum menentukan keputusan yang akan saya ambil					
83	Saya tidak dapat mempertimbangkan tentang resiko baik dan buruk dari keputusan yang saya ambil					
84	Keputusan yang saya ambil adalah keputusan yang paling tepat					
85	Masalah yang saya alami selalu saya selesaikan sendiri					
86	Keberadaan teman dalam menyelesaikan masalah sangat berarti bagi saya					
87	Saya tidak meminta pendapat orang lain untuk menyelesaikan masalah saya					

TERIMA KASIH

Lampiran 3
Hasil Try Out Skala Kemandirian Siswa

Lampiran 4
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Hasil Validitas Instrumen

No Item	R _{Tabel}	R _{Hitung}	Ket
1	0,404	0,655	Valid
2	0,404	0,244	Gugur
3	0,404	0,239	Gugur
4	0,404	0,322	Gugur
5	0,404	0,493	Valid
6	0,404	0,592	Valid
7	0,404	0,013	Gugur
8	0,404	0,374	Gugur
9	0,404	0,577	Valid
10	0,404	0,536	Valid
11	0,404	0,738	Valid
12	0,404	0,024	Gugur
13	0,404	0,659	Valid
14	0,404	0,323	Gugur
15	0,404	0,199	Gugur
16	0,404	0,726	Valid
17	0,404	0,655	Valid
18	0,404	0,554	Valid
19	0,404	0,505	Valid
20	0,404	0,736	Valid
21	0,404	0,658	Valid
22	0,404	0,664	Valid
23	0,404	0,626	Valid
24	0,404	0,392	Gugur
25	0,404	-0,294	Gugur
26	0,404	0,295	Gugur
27	0,404	0,509	Valid
28	0,404	0,627	Valid
29	0,404	0,392	Gugur
30	0,404	0,342	Gugur
31	0,404	-0,001	Gugur
32	0,404	0,581	Valid
33	0,404	0,250	Gugur
34	0,404	0,414	Valid
35	0,404	0,319	Gugur
36	0,404	0,456	Valid
37	0,404	0,686	Valid
38	0,404	0,218	Gugur
39	0,404	0,288	Gugur
40	0,404	0,381	Gugur
41	0,404	0,695	Valid
42	0,404	0,394	Gugur
43	0,404	0,576	Valid
44	0,404	0,588	Valid
45	0,404	0,585	Valid

46	0,404	-0,004	Gugur
47	0,404	0,705	Valid
48	0,404	0,712	Valid
49	0,404	0,496	Valid
50	0,404	0,464	Valid
51	0,404	0,563	Valid
52	0,404	0,411	Valid
53	0,404	-0,144	Gugur
54	0,404	0,258	Gugur
55	0,404	-0,599	Gugur
56	0,404	0,084	Gugur
57	0,404	-0,066	Gugur
58	0,404	0,277	Gugur
59	0,404	-0,051	Gugur
60	0,404	0,139	Gugur
61	0,404	0,525	Valid
62	0,404	0,366	Gugur
63	0,404	0,476	Valid
64	0,404	0,177	Gugur
65	0,404	0,179	Gugur
66	0,404	0,476	Valid
67	0,404	0,094	Gugur
68	0,404	0,668	Valid
69	0,404	0,453	Valid
70	0,404	0,658	Valid
71	0,404	0,621	Valid
72	0,404	0,130	Gugur
73	0,404	0,595	Valid
74	0,404	0,322	Gugur
75	0,404	0,337	Gugur
76	0,404	0,114	Gugur
77	0,404	0,151	Gugur
78	0,404	0,158	Gugur
79	0,404	0,345	Gugur
80	0,404	-0,033	Gugur
81	0,404	0,356	Gugur
82	0,404	0,404	Valid
83	0,404	0,469	Valid
84	0,404	0,242	Gugur
85	0,404	0,284	Gugur
86	0,404	0,003	Gugur
87	0,404	0,005	Gugur

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,921	,923	87

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_1	3,9615	,82369	26
item_2	2,3846	1,13409	26
item_3	3,4615	1,20767	26
item_4	4,4615	,58177	26
item_5	3,8846	,76561	26
item_6	3,6923	1,12318	26
item_7	3,8846	,95192	26
item_8	3,1154	,81618	26
item_9	3,0769	,68836	26
item_10	4,1538	,78446	26
item_11	3,3077	1,08699	26
item_12	4,1154	,65280	26
item_13	3,9615	,82369	26
item_14	2,8077	,74936	26
item_15	3,8462	,92487	26
item_16	2,3846	1,02282	26
item_17	3,4615	,81146	26
item_18	4,0769	,74421	26
item_19	2,7692	1,17670	26
item_20	3,6923	1,04954	26

item_21	4,1154	,76561	26
item_22	3,8462	,83390	26
item_23	3,4231	,85665	26
item_24	2,2692	,66679	26
item_25	4,0769	,89098	26
item_26	3,1923	1,05903	26
item_27	3,8462	,96715	26
item_28	3,7308	,96157	26
item_29	4,6538	,48516	26
item_30	3,1154	,99305	26
item_31	3,7692	1,21021	26
item_32	4,4231	,57779	26
item_33	2,7692	,99228	26
item_34	3,3077	1,19228	26
item_35	2,8846	,95192	26
item_36	3,3077	,83758	26
item_37	3,6923	1,01071	26
item_38	3,0769	1,16355	26
item_39	3,5385	,94787	26
item_40	3,7308	1,00231	26
item_41	4,2692	,91903	26
item_42	3,9231	,89098	26
item_43	3,4231	1,10175	26
item_44	4,1154	,90893	26
item_45	2,6923	,88405	26
item_46	4,1154	,71144	26
item_47	3,6154	1,09825	26
item_48	4,1923	,84943	26
item_49	3,6154	,80384	26
item_50	3,6538	,79711	26
item_51	3,1538	,92487	26
item_52	3,7692	1,03180	26
item_53	2,1923	,98058	26
item_54	4,5000	,76158	26
item_55	2,8077	,93890	26
item_56	4,5769	,64331	26
item_57	4,0769	,79614	26
item_58	3,0769	1,05539	26
item_59	4,0769	,74421	26
item_60	4,0385	,91568	26

item_61	3,2308	1,14220	26
item_62	4,0385	,66216	26
item_63	4,0385	,87090	26
item_64	2,9615	,19612	26
item_65	3,6923	1,08699	26
item_66	2,7308	1,04145	26
item_67	3,4231	1,06482	26
item_68	3,8077	,84943	26
item_69	3,7692	1,03180	26
item_70	3,3077	,88405	26
item_71	4,2692	,77757	26
item_72	3,6538	,74524	26
item_73	3,5769	1,02657	26
item_74	2,6154	,98293	26
item_75	2,8846	,99305	26
item_76	4,1538	,88056	26
item_77	3,7692	,65163	26
item_78	2,3077	,67937	26
item_79	3,9615	,44549	26
item_80	2,1538	,78446	26
item_81	3,6538	,79711	26
item_82	4,3077	,67937	26
item_83	2,6538	,97744	26
item_84	3,7692	,86291	26
item_85	2,9231	1,05539	26
item_86	1,9615	,95836	26
item_87	2,8462	1,15559	26

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,513	1,962	4,654	2,692	2,373	,391	87
Item Variances	,824	,038	1,465	1,426	38,080	,095	87

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
--	-------------------------------	-----------------------------------	---	------------------------------------	--

item_1	301,6538	768,955	,639 .	,918
item_2	303,2308	784,425	,206 .	,921
item_3	302,1538	783,895	,199 .	,921
item_4	301,1538	788,535	,304 .	,920
item_5	301,7308	778,045	,472 .	,919
item_6	301,9231	762,474	,565 .	,918
item_7	301,7308	799,005	-,021 .	,922
item_8	302,5000	782,180	,350 .	,920
item_9	302,5385	776,818	,561 .	,919
item_10	301,4615	775,618	,517 .	,919
item_11	302,3077	754,622	,720 .	,917
item_12	301,5000	798,340	,001 .	,921
item_13	301,6538	768,795	,642 .	,918
item_14	302,8077	785,682	,299 .	,920
item_15	301,7692	789,225	,168 .	,921
item_16	303,2308	757,865	,708 .	,918
item_17	302,1538	769,415	,638 .	,918
item_18	301,5385	776,018	,536 .	,919
item_19	302,8462	766,535	,474 .	,919
item_20	301,9231	756,234	,718 .	,917
item_21	301,5000	770,900	,643 .	,918
item_22	301,7692	768,185	,647 .	,918
item_23	302,1923	769,202	,608 .	,918
item_24	303,3462	784,475	,372 .	,920
item_25	301,5385	814,418	-,323 .	,924
item_26	302,4231	782,254	,260 .	,921
item_27	301,7692	771,865	,484 .	,919
item_28	301,8846	765,626	,606 .	,918
item_29	300,9615	788,278	,378 .	,920
item_30	302,5000	780,580	,311 .	,920
item_31	301,8462	800,375	-,044 .	,923
item_32	301,1923	780,162	,567 .	,919
item_33	302,8462	785,735	,217 .	,921
item_34	302,3077	772,302	,379 .	,920
item_35	302,7308	782,525	,289 .	,920
item_36	302,3077	777,902	,432 .	,919
item_37	301,9231	760,634	,666 .	,918
item_38	302,5385	785,778	,179 .	,921
item_39	302,0769	784,234	,258 .	,920
item_40	301,8846	778,186	,351 .	,920

item_41	301,3462	763,515	,678 .	,918
item_42	301,6923	779,742	,367 .	,920
item_43	302,1923	763,922	,553 .	,918
item_44	301,5000	769,380	,567 .	,919
item_45	302,9231	770,314	,565 .	,919
item_46	301,5000	801,060	-,069 .	,922
item_47	302,0000	756,240	,685 .	,918
item_48	301,4231	765,294	,698 .	,918
item_49	302,0000	776,880	,475 .	,919
item_50	301,9615	778,518	,442 .	,919
item_51	302,4615	770,178	,541 .	,919
item_52	301,8462	775,895	,380 .	,920
item_53	303,4231	807,774	-,178 .	,923
item_54	301,1154	788,266	,233 .	,921
item_55	302,8077	831,522	-,620 .	,926
item_56	301,0385	802,278	-,107 .	,922
item_57	301,5385	802,418	-,094 .	,922
item_58	302,5385	783,378	,242 .	,921
item_59	301,5385	801,538	-,078 .	,922
item_60	301,5769	792,414	,108 .	,921
item_61	302,3846	766,166	,496 .	,919
item_62	301,5769	785,534	,346 .	,920
item_63	301,5769	776,094	,452 .	,919
item_64	302,6538	796,875	,171 .	,921
item_65	301,9231	788,954	,142 .	,921
item_66	302,8846	771,866	,447 .	,919
item_67	302,1923	794,242	,057 .	,922
item_68	301,8077	767,442	,651 .	,918
item_69	301,8462	773,415	,424 .	,919
item_70	302,3077	766,702	,640 .	,918
item_71	301,3462	772,075	,605 .	,919
item_72	301,9615	793,878	,104 .	,921
item_73	302,0385	765,318	,571 .	,918
item_74	303,0000	781,840	,291 .	,920
item_75	302,7308	780,845	,306 .	,920
item_76	301,4615	793,858	,084 .	,921
item_77	301,8462	793,655	,129 .	,921
item_78	303,3077	792,142	,162 .	,921
item_79	301,6538	790,315	,331 .	,920
item_80	303,4615	800,898	-,061 .	,922

item_81	301,9615	783,398	,331	.	,920
item_82	301,3077	783,742	,384	.	,920
item_83	302,9615	773,798	,442	.	,919
item_84	301,8462	787,735	,213	.	,921
item_85	302,6923	782,942	,250	.	,921
item_86	303,6538	799,515	-,030	.	,922
item_87	302,7692	800,105	-,040	.	,923

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
305,6154	798,806	28,26316	87

Lampiran 5
Angket dan Kisi-kisi Sesudah Try Out

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item		Jml
			+	-	
Karakter mandiri siswa	7. Percaya Diri	f. Berani tampil di muka umum	1	-	1
		g. Percaya kepada kemampuan diri sendiri	5	6	2
		h. Berani bertanya saat menemui kesulitan	-	9	1
		i. Berani mengemukakan pendapat	10,13	11	3
		j. Berbicara lancar saat berada di hadapan orang banyak	17,18	16	3
	8. Bekerja sendiri	e. Melakukan tugas tanpa diperintahkan orang lain	20,21,22	19	4
		f. Menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain	23	-	1
		g. Mempunyai kepuasan dengan usaha sendiri	27	28	2
		h. Puas dengan hasil yang diperoleh	32	-	1
	9. Menghargai waktu	e. Membuat jadwal kegiatan sehari-hari	34	36	2
		f. Melakukan kegiatan sesuai jadwal yang telah dibuat	37	30	2
		g. Memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat	41	43	2
		h. Tidak menunda pekerjaan	44	45	2
	10. Tanggung jawab	b. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.	47,48,50,52	51	5
	11. Memiliki hasrat bersaing untuk maju	d. Menyukai hal-hal yang baru	63	61,66	3
		e. Mempunyai ide-ide yang murni	68,69,71	69,70	5
		f. Mempunyai kreatifitas yang tinggi	73	-	1
	12. Berani dalam mengambil keputusan	b. Hati-hati dalam mengambil keputusan	82	83	2
Jumlah			26	15	41

Petunjuk Pengisian Skala Karakter Mandiri

Nama :

L/P :

Kelas :

Absen :

Berikut ini terdapat 41 buah pernyataan. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Saudara diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri saudara, dengan cara memberi tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

SS : apabila pernyataan tersebut sangat sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan

S : apabila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan

KS : apabila pernyataan tersebut kurang sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan

TS : apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan

STS : apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan.

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara. Isilah semua pernyataan, jangan ada yang terlewat.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Sebagai siswa saya belajar agar mendapatkan prestasi yang memuaskan.		X			

Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saat guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas, saya dengan senang hati maju ke depan kelas.					
2	Saya percaya pada diri saya kalau saya mampu untuk mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.					
3	Dalam mengerjakan tugas saya lebih percaya dengan jawaban teman daripada jawaban saya sendiri.					
4	Saya tidak berani bertanya kepada guru jika kurang paham terhadap materi pelajaran yang dijelaskan.					
5	Saya senang karena setiap pelajaran berlangsung selalu diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya.					
6	Ketika guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, saya tidak memanfaatkan kesempatan itu.					
7	Saya berani mengemukakan pendapat saat guru memberi kesempatan siswa untuk berpendapat.					
8	Saya gugup saat mengemukakan pendapat di hadapan orang banyak.					
9	Saya berbicara lancar ketika berbicara di depan kelas.					
10	Saat menggunakan bahasa yang baik dan jelas, saat saya berbicara di hadapan orang banyak.					
11	Saya belajar ketika disuruh oleh orang tua.					
12	Saya menyelesaikan tugas sekolah dengan tepat waktu.					
13	Ketika ada tugas, saya segera menyelesaikannya tanpa menunggu perintah orang lain.					
14	Di rumah saya mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan guru.					
15	Apabila mendapat tugas dari sekolah, saya kerjakan sendiri tanpa minta bantuan orang lain.					
16	Saya merasa puas dengan hasil kerja saya.					
17	Saya lebih percaya dengan hasil kerja teman dari pada hasil kerja saya sendiri.					

18	Saya berusaha agar apa yang saya lakukan hasilnya memuaskan.					
19	Setiap hari saya membuat jadwal kegiatan yang saya lakukan.					
20	Saya tidak senang melakukan kegiatan yang terjadwal.					
21	Kegiatan yang saya lakukan dapat berjalan lancar dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari.					
22	Saya menggunakan waktu luang untuk membantu orang tua					
23	Saya sering memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang tidak bermanfaat					
24	Saat ada waktu luang, saya gunakan untuk mengerjakan tugas sekolah dan belajar					
25	Saya suka menunda waktu untuk mengerjakan tugas.					
26	Ketika saya mendapatkan tugas dari guru, saya segera menyelesaikannya sesampainya di rumah.					
27	Saat saya mempunyai kesempatan untuk menyelesaikan tugas, saya segera menyelesaikannya.					
28	Saya meminta teman saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada saya.					
29	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.					
30	Saya berhenti mengerjakan tugas walaupun belum selesai.					
31	Saya tidak akan melakukan kegiatan lain sebelum tugas saya selesai.					
32	Ketika saya gagal mengerjakan sesuatu atau tugas, saya malas untuk mencobanya lagi.					
33	Saya mencari informasi yang mendukung untuk menjawab rasa ingin tahu saya tentang hal yang baru.					
34	Keingintahuan saya rendah untuk menemukan sesuatu yang baru setiap kali belajar.					
35	Saya mempunyai ide yang cemerlang untuk mengatasi kesulitan saya.					

36	Teman-teman senang dengan ide yang saya utarakan.					
37	Saya suka meniru hasil karya orang lain.					
38	Saya senang menciptakan hasil karya berdasarkan ide saya sendiri.					
39	Saya membuat ringkasan setiap kali saya belajar.					
40	Saya berfikir ulang sebelum menentukan keputusan yang akan saya ambil.					
41	Saya tidak dapat mempertimbangkan tentang resiko baik dan buruk dari keputusan yang saya ambil.					

TERIMA KASIH

Lampiran 6
Hasil Pretes Skala Kemandirian Siswa

Lampiran 7

RPL, Modul dan Laporan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Strategi *Self Management*

MODUL

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA

KEMANDIRIAN



Oleh :
Dety Tamsiswa

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

BIMBINGAN KELOMPOK 1

- A. Tema : Konsep dan Urgensi Mandiri
- B. Tujuan :
1. Membantu siswa memahami tentang karakter mandiri
 2. Membantu siswa memiliki karakter mandiri dalam kehidupan sehari-hari
- C. Materi : Terlampir
- D. Sumber Bahan :
- 1) Kiat Melatih Anak Mandiri Sesuai Dengan Usia Anak - Bidanku.com
<http://bidanku.com/kiat-melatih-anak-mandiri-sesuai-dengan-usia-anak#ixzz3qWuQQoRD>
 - 2) <http://siissrirahayu08.blogspot.co.id/2016/03/makalah-kemandirian.html>
- E. Metode : Diskusi
- F. Alat yang digunakan : Kertas dan Alat tulis
- G. Waktu Pelaksanaan : 60 Menit
- H. Uraian Kegiatan
1. Tahap Pembukaan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin do'a
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok
 - e. Melakukan pengenalan atau keakraban melalui "Latar Belakang Nama".

- f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu yaitu 60 menit.

2. Tahap Peralihan

- a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan
- c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok

3. Tahap Pembahasan

- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok, yaitu pengertian tentang karakter mandiri
- b. Dari topik yang diberikan, pemimpin kelompok mengarahkan untuk membahas dengan teknik diskusi :
 - 1) Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan
 - 2) Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar menukar pendapat dan tukar menukar usul dan saran
 - 3) Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.

4. Tahap Pengakhiran

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas

- c. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Pemimpin kelompok memberikan uji kompetensi kepada anggota kelompok untuk mengevaluasi materi yang telah dibahas
- e. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

MATERI

URGENSI DAN KONSEP MANDIRI

1. Pengertian Mandiri

Menurut Masrun (1986:8), kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain, maupun berfikir dan bertindak original/kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya.

Pengertian mandiri berarti mampu bertindak sesuai keadaan tanpa meminta atau tergantung pada orang lain. Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak/keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan/perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang/jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya (Antonius, 2002:145).

Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya (Hasan, 2000:53). Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar berhasil sesuai keinginan dirinya maka diperlukan adanya kemandirian yang kuat.

Menurut Brawer dalam Chabib Toha (1993:121), kemandirian adalah suatu perasaan otonomi, sehingga pengertian perilaku mandiri adalah suatu kepercayaan diri sendiri, dan perasaan otonomi diartikan sebagai perilaku yang terdapat dalam diri seseorang yang timbul karena kekuatan dorongan dari dalam tidak karena terpengaruh oleh orang lain.

Menurut Kartini Kartono (1985:21), kemandirian seseorang terlihat pada waktu orang tersebut menghadapi masalah. Bila masalah itu dapat diselesaikan sendiri tanpa meminta bantuan orang tua dan akan bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan maka hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut mampu untuk mandiri.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya sehingga dapat menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang dihadapi tanpa meminta bantuan atau tergantung dari orang lain dan dapat bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambil melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

2. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian mempunyai ciri-ciri yang beragam, banyak dari para ahli yang berpendapat mengenai ciri-ciri kemandirian. Menurut Gilmore dalam Chabib Thoha (1993:123), merumuskan ciri-ciri kemandirian itu menjadi :

- a. Ada rasa tanggung jawab
- b. Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara intelegen
- c. Adanya perasaan aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain
- d. Adanya sikap kreatif hingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain

Ciri-ciri kemandirian menurut Lindzey & Ritter, 1975 dalam Hasan Basri (2000:56) berpendapat bahwa individu yang mandiri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi
- b. Secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain
- c. Menunjukkan rasa percaya diri
- d. Mempunyai rasa ingin menonjol

Sejalan dengan dua pendapat dari ahli di atas, Antonius (2002:145), mengemukakan bahwa ciri-ciri mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan ketrampilan yang sesuai dengan kerjanya
- d. Menghargai waktu
- e. Tanggung jawab

Setelah melihat ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian tersebut antara lain :

- a. Individu yang berinisiatif dalam segala hal.
- b. Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan padanya, tanpa mencari pertolongan dari orang lain.
- c. Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya.
- d. Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan.
- e. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inivatif terhadap tugas dan kegiatan yang dihadapi.
- f. Tidak mersa rendah diri apabila harus berbeda pendapat dengan orang lain, dan merasa senang karena dia berani mengemukakan pendapatnya walaupun nantinya berbeda dengan orang lain.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian pada remaja menurut Masrun, (1986:4) yaitu:

1. Usia

Pengaruh dari orang lain secara perlahan-lahan pada saat anak menginjak usia lebih tinggi. Pada usia remaja mereka lebih berorientasi internal, karena percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidupnya ditentukan oleh tindakannya sendiri. Anak-anak akan lebih tergantung

pada orang tuanya, tetapi ketergantungan itu lambat laun akan berkurang sesuai dengan bertambahnya usia.

2. Jenis Kelamin

Keinginan untuk berdiri sendiri dan mewujudkan dirinya sendiri merupakan kecenderungan yang ada pada setiap remaja. Perbedaan sifat-sifat yang dimiliki oleh pria dan wanita disebabkan oleh perbedaan pribadi individu yang diberikan pada anak pria dan wanita. Dan perbedaan jasmani yang menyolok antara pria dan wanita secara psikis menyebabkan orang beranggapan bahwa perbedaan kemandirian antara pria dan wanita.

3. Konsep Diri

Konsep diri yang positif mendukung adanya perasaan yang kompeten pada individu untuk menentukan langkah yang diambil. Bagaimana individu tersebut memandang dan menilai keseluruhan dirinya atau menentukan sejauh mana pribadi individunya. Mereka yang memandang dan menilai dirinya mampu, cenderung memiliki kemandirian dan sebaliknya mereka yang memandang dan menilai dirinya kurang atau cenderung menggantungkan dirinya pada orang lain.

4. Pendidikan

Semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, kemungkinan untuk mencoba sesuatu baru semakin besar, sehingga akan lebih kreatif dan memiliki kemampuan. Dengan belajar seseorang dapat mewujudkan dirinya sendiri sehingga orang memiliki keinginan sesuatu secara tepat tanpa tergantung dengan orang lain.

5. Keluarga

Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam melatarkan dasar-dasar kepribadian seorang anak, demikian pula dalam pembentukan kemandirian pada diri seseorang.

6. Interaksi Sosial

Kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku remaja yang bertanggung jawab, mempunyai perasaan aman dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan baik tidak mudah menyerah akan mendukung untuk berperilaku mandiri.

Dari uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berpikir cara mandiri dalam menajalani kehidupn lebih lanjut.

4. Proses Terbentuknya Kemandirian

Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik segi-segi positif maupun negatif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, dalam hal ini adalah kemandiriannya. Lingkungan sosial yang mempunyai kebiasaan

yang baik dalam melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan mereka, demikian pula keadaan dalam kehidupan keluarga akan mempengaruhi perkembangan keadaan kemandirian anak. Sikap orangtua yang tidak memanjakan anak akan menyebabkan anak berkembang secara wajar dan menggembirakan. Sebaliknya anak yang dimanjakan akan mengalami kesukaran dalam hal kemandiriannya.

Pola pendidikan yang baik selalu ditegakkan dengan prinsip-prinsip memberi hadiah dan memberi hukuman yang akan menyebabkan anak-anak dalam keluarga memiliki taraf kesadaran dan pengalaman nilai-nilai kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang terkesan maburadul, anormatif dan gerang dari keteladanan yang terpuji, menyebabkan anak-anak didik yang tumbuh dalam keluarga tersebut akan menunjukkan keadaan kepribadian yang kurang bahkan tidak menggembirakan.

Menurut Antonius (2002:146) lingkungan sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak-anak menjadi mandiri, demikian pula sebaliknya. Keadaan sosial ekonomi yang belum menguntungkan bahkan pas-pasan jika ditunjang dengan penanaman taraf kesadaran yang baik terutama dalam hal upaya mencari nafkah dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan, akan menyebabkan anak-anak mempunyai nilai kemandirian yang baik. Sebaliknya jika keadaan sosial ekonomi masih kurang menggembirakan, sedng kedua orangtua tidak menghiraukan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya, dan taraf keluhuran, maka bukan tidak mungkin anak-anak berkembang salah dan

sangat merugikan masa depannya jika tidak tertolong dengan pendidikan selanjutnya.

Lingkungan keluarga yang mempunyai nilai-nilai yang baik akan memungkinkan anak berkemampuan untuk melakukan pilihan terhadap sesuatu secara baik. Sebaliknya keluarga yang tidak mempunyai nilai-nilai baik akan membiarkan anaknya. Orangtua yang baik tentu akan menuntuk anak-anaknya agar selalu memperhatikan teman sepergaulannya. Dianjurkan untuk selalu mencari teman yang baik akhlaknya, bukan sekedar mempunyai teman dalam kehidupan tanpa memperhatikan taraf kebaikan sikap dan tingkah lakunya (Hasan, 2000:55). Individu yang memiliki konsep diri positif akan menilai dirinya mampu, cenderung memiliki kemandirian dan sebaliknya individu yang memiliki konsep diri negatif akan menilai dirinya sendiri kurang atau cenderung menggantungkan dirinya kepada orang lain.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

A. Identitas Layanan

1. Topik : Konsep dan urgensi mandiri
2. Bidang Bimbingan : Informasi
3. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
4. Fungsi Layanan : Permasalahan dan Pengembangan
5. Sasaran : 10 siswa anggota bimbingan kelompok
6. Pemberian Layanan : Dety Tamsiswa
7. Tempat Penyelenggara : Perpustakaan SMP N 13 Magelang
8. Waktu dan Tanggal : 60 menit

B. Tujuan Layanan

1. Standar Kompetensi :
Mengetahui konsep dan urgensi karakter mandiri dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.
2. Kompetensi Dasar :
 - a. Siswa dapat menjelaskan konsep dan urgensi karakter mandiri.
 - b. Siswa dapat mencontohkan memiliki karakter mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

C. Materi/Isi

1. Pengertian karakter mandiri
2. Ciri-ciri individu yang memiliki karakter mandiri
3. Pentingnya memiliki karakter mandiri

D. Metode : Diskusi dan tanya jawab

E. Media : Materi layanan

F. Uraian Kegiatan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Pembentukan a. Salam pembuka b. Membina hubungan baik dengan cara saling memperkenalkan diri c. Mengungkapkan pengertian, tujuan, asas, dan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (latar belakang nama saya)	a. Merespon salalm pemimpin kelompok b. Saling memperkenalkan diri c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok d. Melaksanakan permainan (latar belakang nama saya)
2.	Tahap Peralihan a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok b. Memberikan jawaban

	menjalani kegiatan selanjutnya	atas kesiapan untuk menjalani kegiatan selanjutnya
3.	Tahap Kegiatan a. Mengungkapkan bahwa abimbingan kelompok hanya membahas topik umum yang dibutuhkan oleh para anggota, sehingga anggota dapat memahaminya b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk membahas topik yang akan dibahas yaitu konsep dan urgensi karakter mandiri	a. Mendengarkan dan memahami penjelasan pemimpin kelompok b. Anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan, maupun jawaban tentang topik yang dibahas yaitu tentang konsep dan urgensi karakter mandiri
4.	Tahap Pengakhiran a. Mengungkapkan hasil pembahasan dan menyimpulkan b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	a. Memperhatikan kesimpulan yang disampaikan pemimpin kelompok b. Masing-masing anggota kelompok memberikan kesan dan pesan

G. Evaluasi

1. Penilaian Proses : Penilaian selama proses berlangsung, dengan melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Penilaian Segera : siswa mengungkapkan mengenai pemahaman, perasaan serta kegiatan yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan.

H. Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya.

Magelang, 27 Oktober 2016

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Drs. Sudiono

Dety Tamsisva
NPM. 12.0301.0013

UJI KOMPETENSI / EVALUASI

1. Apa yang kamu ketahui tentang kemandirian?

.....

.....

.....

.....

2. Apa saja ciri-ciri orang yang memiliki kemandirian?

.....

.....

.....

.....

3. Apa pentingnya memiliki karakter kemandirian?

.....

.....

.....

.....

LAPORAN BIMBINGAN KELOMPOK 1
SMP NEGERI 13 MAGELANG

1. Kelompok Eksperimen

- a. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- b. Hari : Kamis
- c. Tanggal : 27 Oktober 2016
- d. Waktu : 08.35- 09.15
- e. Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 13 Magelang
- f. Anggota Kelompok :

1) AF	6) MUT
2) AW	7) BR
3) DES	8) EG
4) ROS	9) MA
5) NE	10) MH

- g. Topik : Tugas
- h. Tahap Kegiatan :

1) Tapa Pembentukan

- a) Ucapan salam, selamat datang dan terima kasih.
- b) Do'a bersama
- c) Mengucapkan pengertiandan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok.
- d) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- e) Menjelaskan asas-asas yang perlu dilaksanakan dalam bimbingan kelompok, diantaranya :

(1) Asas Kerahasiaan

Anggota kelompok berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok, semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan data atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan.

(2) Asas Keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya.

(3) Asas Kesukarelaan

Anggota hendaknya mengeluarkan ide atau mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa harus disuruh/dipaksa.

2) Tahap Peralihan

- a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.
- b) Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan bimbingan kelompok.
- c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan serta aktif dalam bimbingan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

- a) Masalah yang dibahas : urgensi dan konsep kemandirian
- b) Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.
- c) Lingkup pembahasan :

Siswa mengemukakan pengertian kemandirian berpendapat :

- (1) Karakter mandiri adalah kebiasaan seseorang yang tidak merepotkan orang lain.
- (2) Karakter mandiri adalah tidak merepotkan orang lain, mengerjakan PR sendiri dan waktu semesteran tidak mencontek.
- (3) Karakter mandiri adalah salah satu yang dapat dilakukan dengan mandiri.
- (4) Karakter mandiri adalah melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.
- (5) Karakter mandiri adalah cara seseorang untuk tidak merepotkan orang lain.
- (6) Karakter mandiri adalah kebiasaan seseorang yang tidak menyusahkan orang tua dan orang lain.

- (7) Karakter mandiri adalah tidak menyuruh pekerjaan pada orang lain.
- (8) Karakter mandiri adalah tidak menyuruh pekerjaan pada orang lain.
- (9) Karakter mandiri adalah orang yang mengerjakan segalanya dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.
- (10) Karakter mandiri adalah orang yang percaya diri untuk melakukan sesuatu.

Kesimpulan dari kemandirian dalah mengerjakan segala sesuatu tanpa bantuan orang tua atau orang lain.

Siswa mengemukakan ciri-ciri orang yang memiliki karakter kemandirian, anggota kelompok berpendapat :

- (1) Disiplin, terampil, dan mematuhi peraturan.
- (2) Percaya pada diri sendiri dan tidak merepotkan orang lain.
- (3) Bekerja sendiri, tidak manja, tidak merugikan orang lain, dan hidup mandiri.
- (4) Tidak manja, tidak selalu meminta bantuan kepada orang lain dan bekerja sendiri.
- (5) Bekerja sendiri, selalu mengerjakan tugas sekolah sendiri.
- (6) Mencari uang sendiri, tidak merepotkan orang tua.
- (7) Tidak suka mengejek orang lain dan menghargai orang lain.
- (8) Mencari uang sendiri, tidak merepotkan orang tua, dan tidak pernah meminta uang sepeserpun kepada orang lain.
- (9) Tidak mengandalkan orang lain/bergantung pada orang lain.
- (10) Percaya diri, tidak mengandalkan orang lain dan bisa dalam melakukan apapun.

Kesimpulan dari anggota kelompok yang memiliki ciri-ciri kemandirian adalah : bekerja sendiri, percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain, terampil, mengerjakan tugas sekolah sendiri, dan disiplin.

Siswa mengemukakan faktor-faktor yang memiliki kemandirian :

- (1) Dari faktor usia
- (2) Dari faktor lingkungan
- (3) Dari faktor keluarga
- (4) Dari faktor usia
- (5) Dari faktor orang tua
- (6) Dari faktor diri sendiri
- (7) Dari faktor lingkungan
- (8) Dari faktor sekolahan
- (9) Dari faktor teman
- (10) Dari faktor masyarakat

Kesimpulan dari anggota kelompok yang memiliki faktor kemandirian adalah : faktor keluarga, usia, lingkungan, pendidikan, dan faktor teman.

Pentingnya memiliki kemandirian, anggota kelompok berpendapat :

- (1) Tidak merepotkan orang lain.
- (2) Mandiri bisa menjadi pedoman dalam hidup.
- (3) Mandiri kita dapat hidup tenang dan tidak tergantung dengan orang lain.
- (4) Memiliki sikap mandiri tidak perlu merepotkan orang lain.
- (5) Mandiri sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari
- (6) Digunakan untuk pedoman hidup kita ke depannya
- (7) Sikap mandiri kita dapat menanamkan kepribadian kita.
- (8) Merupakan contoh hidup yang berharga.
- (9) Mandiri untuk sikap kita mampu berdiri sendiri.
- (10) Mandiri baik bagi hidup kita, kita bisa jadi disiplin dan tertib dalam menjalankan tugas.

Kesimpulan dari anggota kelompok dalam pentingnya mandiri adalah : karakter mandiri penting dalam hidup kita karena dengan kita memiliki kemandirian kita dapat melakukan tugas sendiri

tanpa tergantung kepada orang lain dan dapat melatih diri sendiri belajar mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang kita miliki.

4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan bimbingan kelompok.
 - (1) Berbagi pikiran
 - (2) Dapat alternatif baru
 - (3) Saling tukar pikiran atau sharing
 - (4) Menambah keakraban
 - (5) Belajar berani bicara di dalam forum
- c) Membahas kegiatan lanjutan
- d) Peneliti memberikan kesimpulan jalannya bimbingan kelompok
- e) Berdo'a
- f) Ucapan terima kasih

Magelang, 27 Oktober 2016

Peneliti,

Dety Tamsiswa

NPM. 12.0301.0013

MODUL

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT*
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA
MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI**



Oleh :
Dety Tamsiswa

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

BIMBINGAN KELOMPOK 2

- A. Tema : Membangun Rasa Percaya Diri
- B. Tujuan
1. Membantu siswa memahami tentang percaya diri
 2. Membantu siswa memiliki rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari
- C. Materi : Terlampir
- D. Sumber Bahan :
- 1) <http://milis-bicara.blogspot.com>
 - 2) <http://beranda.blogsome.com>
 - 3) www.smartnewz.info/tips-membangun-dan-meningkatkan-rasa.
- H. Metode : Diskusi
- I. Alat yang digunakan : Kertas dan Alat tulis
- J. Waktu Pelaksanaan : 60 Menit
- K. Uraian Kegiatan
1. Tahap Pembukaan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin do'a
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok
 - e. Melakukan perkenalan atau keakraban melalui “Melaksanakan permainan (cepat memperoleh tempat duduk)”.

- f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu yaitu 60 menit.

2. Tahap Peralihan

- a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan
- c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok

3. Tahap Pembahasan

- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok, yaitu pengertian tentang karakter mandiri
- b. Dari topik yang diberikan, pemimpin kelompok mengarahkan untuk membahas dengan teknik diskusi :
 - 4) Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan
 - 5) Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar menukar pendapat dan tukar menukar usul dan saran
 - 6) Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.

4. Tahap Pengakhiran

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas

- c. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Pemimpin kelompok memberikan uji kompetensi kepada anggota kelompok untuk mengevaluasi materi yang telah dibahas
- e. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

MATERI

Membangun Rasa Percaya Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Hygiene kepercayaan diri adalah nilai yang relatif tetap diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014:21).

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Fatimah, 2000:149).

Orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibanding dengan yang tidak percaya diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014:41).

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (Setiawan, 2014:14).

Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain. Kepercayaan diri dapat mengubah seseorang yang biasanya tidak berani dalam menghadapi sesuatu, dengan adanya kepercayaan diri seseorang menjadi lebih yakin dan mampu dalam menghadapi atau mengerjakan sesuatu.

2. Karakteristik Kepercayaan Diri

Terdapat tujuh karakteristik individu yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang proposional antara lain sebagai berikut (Fatimah, 2010:150) :

- a. Percaya akan kompeten/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau hormat orang lain.
- b. Tidak didorong untuk menunjukkan sikap konfirmasi demi diterima orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- e. Memiliki internal Locus of Control (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung mengharap bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

3. Ciri-ciri Kepercayaan Diri

Ciri-ciri seseorang memiliki rasa kepercayaan diri meliputi sebagai berikut (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014: 49).

- a. Bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri.
- b. Mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.
- c. Pegangan hidup yang cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi.
- d. Mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan.
- e. Yakin atas peran yang dihadapi.
- f. Berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya.
- g. Menerima diri secara realistis.
- h. Menghargai diri secara positif, tanpa berfikir negatif, yakin bahwa ia mampu.
- i. Yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
- j. Optimis, tenang dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas.

4. Membangun Kepercayaan Diri

Terdapat 6 cara untuk membangun rasa kepercayaan diri adalah sebagai berikut (Setiawan, 2014:40).

- a. Bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berfikir positif.
- b. Mengingat kembali saat merasa percaya diri.
- c. Sering melatih diri.
- d. Mengenal diri sendiri yang lebih baik lagi.

- e. Jangan terlalu keras pada diri sendiri.
- f. Jangan takut mengambil resiko.

5. Indikator Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah situasi sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang proposional, individu harus melalui dari dalam diri sendiri. Mengingat bahwa rasa percaya diri sangat penting untuk membantu seseorang untuk dapat meraih hasil belajar ataupun prestasi dalam hal apapun (Fatimah, 2010:153).

Beberapa indikator berikut dapat menjadi pertimbangan dalam menumbuhkan rasa percaya diri seseorang sebagai berikut (Fatimah, 2010:155).

a. Evaluasi diri secara objektif

Belajar menilai diri secara objektif dan jujur. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri sendiri, seperti pola berfikir yang keliru, niat dan motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya kesabaran dan ketekunan, selalu bergantung pada orang lain atau sebab-sebab eksternal.

b. Penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri

Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang dimiliki. Mengabaikan/meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih berarti mengabaikan atau menghilangkan satu jejak yang membantu diri sendiri dalam menemukan jalan yang tepat menuju masa depan.

c. Positive thinking

Cobalah memerangi setiap asumsi prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak diri sendiri. Semakin besar dan menyebar pola pikir negatif maka semakin sulit dikendalikan dan dihentikan.

d. Gunakan self-affirmation

Self affirmation penegasan dalam diri sendiri. Untuk memerangi pikiran negatif, gunakan self affirmation yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri contohnya, saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri, saya pasti dapat, atau saya dapat menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya.

e. Berani mengambil resiko

Rasa kepercayaan diri yang berlebihan pada umumnya tidak bersumber dari potensi diri yang ada, namun lebih didasari oleh tekanan-tekanan yang memungkinkan datang dari orangtua dan masyarakat hingga tanpa sadar melandasi motivasi individu untuk harus menjadi orang sukses.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

A. Identitas Layanan

1. Topik : Menumbuhkan Rasa Percaya Diri
2. Bidang Bimbingan : Informasi
3. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
4. Fungsi Layanan : Permasalahan dan Pengembangan
5. Sasaran : 10 siswa anggota bimbingan kelompok
6. Pemberian Layanan : Dety Tamsiswa
7. Tempat Penyelenggara : Perpustakaan SMP N 13 Magelang
8. Waktu dan Tanggal : 60 menit

B. Tujuan Layanan

1. Standar Kompetensi :
Mengetahui kepercayaan diri dalam diri sendiri di kehidupan sehari-hari.
2. Kompetensi Dasar :
 - a. Siswa dapat menjelaskan rasa kepercayaan diri.
 - b. Siswa dapat mencontohkan memiliki kepercayaan diri dalam kehidupan sehari-hari.

C. Materi/Isi

1. Pengertian percaya diri
2. Ciri-ciri individu yang memiliki rasa kepercayaan diri
3. Pentingnya memiliki rasa percaya diri

- D. Metode : Diskusi dan tanya jawab

E. Media : Materi layanan

F. Uraian Kegiatan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Pembentukan a. Salam pembuka b. Membina hubungan baik dengan cara saling memperkenalkan diri c. Mengungkapkan pengertian, tujuan, asas, dan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (latar belakang nama saya)	a. Merespon salalm pemimpin kelompok b. Saling memperkenalkan diri c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok d. “Melaksanakan permainan (cepat memperoleh tempat duduk)”.
2.	Tahap Peralihan a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk menajalani kegiatan	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok b. Memberikan jawaban atas kesiapan untuk

	selanjutnya	menjalani kegiatan selanjutnya
3.	Tahap Kegiatan a. Mengungkapkan bahwa abimbingan kelompok hanya membahas topik umum yang dibutuhkan oleh para anggota, sehingga anggota dapat memahaminya b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk membahas topik yang akan dibahas yaitu konsep dan urgensi karakter mandiri	a. Mendengarkan dan memahami penjelasan pemimpin kelompok b. Anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan, maupun jawaban tentang topik yang dibahas yaitu tentang konsep dan urgensi karakter mandiri
4.	Tahap Pengakhiran a. Mengungkapkan hasil pembahasan dan menyimpulkan b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	a. Memperhatikan kesimpulan yang disampaikan pemimpin kelompok b. Masing-masing anggota kelompok memberikan kesan dan pesan

G. Evaluasi

1. Penilaian Proses : Penilaian selama proses berlangsung, dengan melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Penilaian Segera : siswa mengungkapkan mengenai pemahaman, perasaan serta kegiatan yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan.

H. Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya.

Magelang, 28 Oktober 2016

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Drs. Sudiono

Dety Tamsisva
NPM. 12.0301.0013

UJI KOMPETENSI / EVALUASI

1. Apa yang kamu ketahui tentang percaya diri?

.....

.....

.....

.....

2. Apa saja ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri?

.....

.....

.....

.....

3. Apa saja karakteristik orang yang memiliki rasa percaya diri?

.....

.....

.....

.....

4. Apa saja cara membangun rasa percaya diri?

.....

.....

.....

.....

LAPORAN BIMBINGAN KELOMPOK 2

SMP NEGERI 13 MAGELANG

1. Kelompok Eksperimen

- a. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- b. Hari : Jumat
- c. Tanggal : 28 Oktober 2016
- d. Waktu : 12.45 – 13.30
- e. Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 13 Magelang
- f. Anggota Kelompok :

1) AF	6) MUT
2) AW	7) BR
3) DES	8) EG
4) ROS	9) MA
5) NE	10) MH

- g. Topik : Tugas
- h. Tahap Kegiatan :

1) Tapa Pembentukan

- a) Ucapan salam, selamat datang dan terima kasih.
- b) Do'a bersama
- c) Mengucapkan pengertiandan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok.
- d) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- e) Menjelaskan asas-asas yang perlu dilaksanakan dalam bimbingan kelompok, diantaranya :

(1) Asas Kerahasiaan

Anggota kelompok berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok, semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan data atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan.

(2) Asas Keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya.

(3) Asas Kesukarelaan

Anggota hendaknya mengeluarkan ide atau mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa harus disuruh/dipaksa.

2) Tahap Peralihan

- a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.
- b) Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan bimbingan kelompok.
- c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan serta aktif dalam bimbingan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

- a) Masalah yang dibahas : Percaya Diri
- b) Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.
- c) Lingkup pembahasan :
 Siswa mengemukakan pengertian percaya diri, berpendapat :
 - (1) Percaya diri adalah melakukan sesuatu tanpa ragu-ragu.
 - (2) Percaya diri adalah percaya kepada diri sendiri.
 - (3) Percaya diri adalah percaya pada diri sendiri serta tidak percaya dengan pendapat orang lain.
 - (4) Percaya diri adalah mensyukuri nikmat yang diberikan Tuhan kepada kita.
 - (5) Percaya diri adalah membuang perasaan minder dan malu.
 - (6) Percaya diri adalah tidak takut dalam melakukan apapun, yakin apa yang kita lakukan.
 - (7) Percaya diri adalah percaya pada diri sendiri.
 - (8) Percaya diri adalah tidak takut dalam melakukan sesuatu
 - (9) Percaya diri adalah harus yakin dengan apa yang kita lakukan.

(10) Percaya diri adalah mensyukuri segala hal yang ada pada diri kita.

Kesimpulan dari anggota kelompok tentang pengertian percaya diri, adalah : bahwa percaya diri adalah sikap positif terhadap diri yang mau mengakui kelemahan dan kelebihan dirinya sehingga mampu mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri dan situasi yang ada disekitarnya.

Pentingnya memiliki percaya diri, anggota kelompok berpendapat :

- (1) Bisa bergaul dengan teman tanpa rasa takut/minder
- (2) Tidak takut bila bertemu dengan teman-teman yang baru
- (3) Tidak takut kepada guru
- (4) Menumbuhkan rasa berani untuk menghadapi segalanya
- (5) Tidak takut saat berbicara di depan kelas
- (6) Yakin dalam melakukan sesuatu apapun.
- (7) Berani bertanggung jawab
- (8) Berani dalam melakukan tindakan
- (9) Mudah dipercaya
- (10) Tidak malu

Kesimpulan dari anggota kelompok tentang pentingnya memiliki percaya diri adalah : kepercayaan diri itu penting dimiliki oleh individu karena dengan memiliki percaya diri akan mudah bergaul dengan teman tanpa rasa takut, memiliki banyak teman, dapat mengerjakan sesuatu dengan optimal, kita tidak akan mudah terpengaruh dengan orang lain dan menjadi diri sendiri, kita akan memiliki sikap yang optimis untuk berubah ke arah yang lebih baik.

Karakteristik individu yang memiliki percaya diri, anggota kelompok berpendapat :

- (1) Tidak malu saat berbicara di depan kelas
- (2) Mengerjakan tugas tanpa takut salah
- (3) Tidak malu saat disuruh berbicara di depan umum
- (4) Memiliki keyakinan dengan apa yang dilakukan
- (5) Berani mengakui kekurangan diri mencari kelebihan yang dimiliki
- (6) Berani menyampaikan pendapat
- (7) Tidak takut salah saat melakukan sesuatu
- (8) Berani mencoba sesuatu yang baru
- (9) Tidak sombong dan sopan
- (10) Tidak ragu-ragu dalam bertindak

Kesimpulan dari pendapat anggota kelompok tentang karakteristik percaya diri adalah : memiliki cara pandang yang positif baik terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya; berani menjadi diri sendiri dan tampil di muka umum; memiliki pengendalian diri yang baik; tidak mudah menyerah; tidak tergantung bantuan orang lain dan memiliki harapan yang nyata.

4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan bimbingan kelompok.
 - (1) Berbagi pikiran
 - (2) Dapat alternatif baru
 - (3) Saling tukar pikiran atau sharing
 - (4) Menambah keakraban
 - (5) Belajar berani bicara di dalam forum

- c) Membahas kegiatan lanjutan
- d) Peneliti memberikan kesimpulan jalannya bimbingan kelompok
- e) Berdo'a
- f) Ucapan terima kasih

Magelang, 28 Oktober 2016

Peneliti,

Dety Tamsisva

NPM. 12.0301.0013

MODUL

BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT* UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA TANGGUNG JAWAB



Oleh :
Dety Tamsisva

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

BIMBINGAN KELOMPOK 3

- A. Tema : Tanggung Jawab
- B. Tujuan :
1. Membantu siswa memahami tentang tanggung jawab
 2. Membantu siswa memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
- C. Materi : Terlampir
- D. Sumber Bahan :
- 1) <http://kamelia11.wordpress.com>
 - 2) <http://sanusiadam79.wordpress.com/2013/05/01/manusia-dan-tanggung-jawab>
 - 3) lies Sudibyo, dkk.2013. Ilmu Sosia Budaya Dasar. Sukoharjo:Andi Yogyakarta
- E. Metode : Diskusi
- F. Alat yang digunakan : Kertas dan Alat tulis
- G. Waktu Pelaksanaan : 60 Menit
- H. Uraian Kegiatan
1. Tahap Pembukaan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin do'a
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok

- e. Melakukan pengenalan atau keakraban melalui “Latar Belakang Nama”.
 - f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu yaitu 60 menit.
2. Tahap Peralihan
- a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok
 - b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan
 - c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok
3. Tahap Pembahasan
- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok, yaitu pengertian tentang karakter mandiri
 - b. Dari topik yang diberikan, pemimpin kelompok mengarahkan untuk membahas dengan teknik diskusi :
 - 1) Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan
 - 2) Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar menukar pendapat dan tukar menukar usul dan saran
 - 3) Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.
4. Tahap Pengakhiran
- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri

- b. Pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas
- c. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Pemimpin kelompok memberikan uji kompetensi kepada anggota kelompok untuk mengevaluasi materi yang telah dibahas
- e. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

MATERI

TANGGUNG JAWAB

1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat segala perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Tanggung jawab merupakan ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab itu bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia dan yang pasti masing-masing orang akan memikul suatu tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Apabila seseorang tidak mau bertanggung jawab, maka tentu ada pihak lain yang memaksa untuk tindakan tanggung jawab tersebut.

Tanggung jawab berkaitan dengan “penyebab”. Yang bertanggung jawab hanya yang menyebabkan atau yang melakukan tindakan. Tidak ada tanggung jawab tanpa kebebasan dan sebaliknya. Tanggung jawab bisa secara langsung, tetapi juga bisa secara tidak langsung (misalnya pemimpinnya). ada tanggung jawab retropektif (atas perbuatan yang telah berlangsung) dan prospektif (perbuatan yang akan datang).

2. Macam-macam Tanggung Jawab

Tujuan manusia berjuang itu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri atau untuk keperluan pihak lain. Dalam usahanya itu manusia juga menyadari bahwa ada kekuatan lain yang ikut menentukan, yaitu kekuasaan Tuhan. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya, atas dasar ini dikenal beberapa jenis tanggung jawab sebagai berikut :

a. Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Tanggung jawab terhadap Tuhan menuntut kesadaran mau untuk memenuhi kewajiban atau pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sebagai makhluk ciptaan Tuhan, manusia haruslah bersyukur kepada Tuhan atau karunia-Nya menciptakan manusia dan memberikan rezeki kepadanya. Karena itu manusia kepada Tuhan, dan mengabdikan itu wujud tanggung jawab kepada Tuhan.

b. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Manusia diciptakan oleh Tuhan mengalami periode lahir, hidup, kemudian mati. Agar manusia dalam hidupnya mempunyai “harga”,

sebagai pengisi fase kehidupannya itu maka manusia tersebut atas namanya sendiri dibebani tanggung jawab. Sebab apabila tidak ada tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maka tindakannya tidak terkontrol lagi. Intinya dari masing-masing individu dituntut adanya tanggung jawab untuk melangsungkan hidupnya di dunia sebagai makhluk Tuhan.

c. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil yang terdiri dari suami, istri, ayah, ibu dan anak-anak dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Setiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarga. Tanggung jawab ini menyangkut banyak hal, salah satu diantaranya adalah tanggung jawab menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, dan kehidupan. Untuk memenuhi tanggung jawab dalam keluarga kadang-kadang diperlukan pengorbanan.

d. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain, maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam

masyarakat tersebut. Wajarlah apabila semua tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

e. Tanggung jawab terhadap Bangsa dan Negara

Suatu kenyataan lagi bahwa setiap manusia dan setiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak bisa berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawabkan kepada negara.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

A. Identitas Layanan

1. Topik : Tanggung Jawab
2. Bidang Bimbingan : Informasi
3. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
4. Fungsi Layanan : Permasalahan dan Pengembangan
5. Sasaran : 10 siswa anggota bimbingan kelompok
6. Pemberian Layanan : Dety Tamsiswa
7. Tempat Penyelenggara : Perpustakaan SMP N 13 Magelang
8. Waktu dan Tanggal : 60 menit

B. Tujuan Layanan

1. Standar Kompetensi :
Mengetahui pengertian tanggung jawab dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.
2. Kompetensi Dasar :
 - a. Siswa dapat menjelaskan tentang jawab.
 - b. Siswa dapat mencontohkan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

C. Materi/Isi

1. Pengertian tanggung jawab
2. Macam-macam tanggung jawab

D. Metode : Diskusi dan tanya jawab

E. Media : Materi layanan

F. Uraian Kegiatan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Pembentukan a. Salam pembuka b. Membina hubungan baik dengan cara saling memperkenalkan diri c. Mengungkapkan pengertian, tujuan, asas, dan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (latar belakang nama saya)	a. Merespon salalm pemimpin kelompok b. Saling memperkenalkan diri c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok d. Melaksanakan permainan (latar belakang nama saya)
2.	Tahap Peralihan a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk menajalani kegiatan selanjutnya	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok b. Memberikan jawaban atas kesiapan untuk menjalani kegiatan

		selanjutnya
3.	Tahap Kegiatan a. Mengungkapkan bahwa abimbingan kelompok hanya membahas topik umum yang dibutuhkan oleh para anggota, sehingga anggota dapat memahaminya b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk membahas topik yang akan dibahas yaitu konsep dan urgensi karakter mandiri	a. Mendengarkan dan memahami penjelasan pemimpin kelompok b. Anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan, maupun jawaban tentang topik yang dibahas yaitu tentang konsep dan urgensi karakter mandiri
4.	Tahap Pengakhiran a. Mengungkapkan hasil pembahasan dan menyimpulkan b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	a. Memperhatikan kesimpulan yang disampaikan pemimpin kelompok b. Masing-masing anggota kelompok memberikan kesan dan pesan

G. Evaluasi

1. Penilaian Proses : Penilaian selama proses berlangsung, dengan melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Penilaian Segera : Siswa mengungkapkan mengenai pemahaman, perasaan serta kegiatan yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan.

H. Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya.

Magelang, 3 November 2016

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Drs. Sudiono

Dety Tamsisva
NPM. 12.0301.0013

UJI KOMPETENSI / EVALUASI

1. Apa yang kamu ketahui tentang tanggung jawab?

.....

.....

.....

.....

2. Apa saja macam-macam tanggung jawab?

.....

.....

.....

.....

3. Apa saja contoh tanggung jawab siswa disekolah?

.....

.....

.....

.....

LAPORAN BIMBINGAN KELOMPOK 3
SMP NEGERI 13 MAGELANG

1. Kelompok Eksperimen

- a. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- b. Hari : Kamis
- c. Tanggal : 3 November 2016
- d. Waktu : 08.35- 09.15
- e. Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 13 Magelang
- f. Anggota Kelompok :

1) AF	6) MUT
2) AW	7) BR
3) DES	8) EG
4) ROS	9) MA
5) NE	10) MH

- g. Topik : Tugas
- h. Tahap Kegiatan :

1) Tapa Pembentukan

- a) Ucapan salam, selamat datang dan terima kasih.
- b) Do'a bersama
- c) Mengucapkan pengertiandan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok.
- d) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- e) Menjelaskan asas-asas yang perlu dilaksanakan dalam bimbingan kelompok, diantaranya :

(1) Asas Kerahasiaan

Anggota kelompok berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok, semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan data atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan.

(2) Asas Keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya.

(3) Asas Kesukarelaan

Anggota hendaknya mengeluarkan ide atau mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa harus disuruh/dipaksa.

2) Tahap Peralihan

- a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.
- b) Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan bimbingan kelompok.
- c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan serta aktif dalam bimbingan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

- a) Masalah yang dibahas : Tanggung Jawab
- b) Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.
- c) Lingkup pembahasan :

Siswa mengemukakan pengertian tanggung jawab, berpendapat :

- (1) Tanggung jawab adalah saat kita melakukan kesalahan kita harus mengakui bahwa kita yang melakukan kesalahan.
- (2) Tanggung jawab adalah sikap yang mau menanggung segala akibat dari perbuatan yang dilakukan.
- (3) Tanggung jawab adalah pada saat melakukan kesalahan kita harus berani mengakui dan meminta maaf.
- (4) Tanggung jawab adalah orang yang melakukan kesalahan.
- (5) Tanggung jawab adalah sikap yang bertanggung jawab.
- (6) Tanggung jawab adalah setiap manusia harus memiliki tanggung jawab agar disiplin.
- (7) Tanggung jawab adalah berani menanggung kesalahan.
- (8) Tanggung jawab adalah sikap yang bertanggung jawab.
- (9) Tanggung jawab adalah menanggung perbuatan yang kita lakukan.

- (10) Tanggung jawab adalah setiap perbuatan dapat dipertanggung jawabkan.

Kesimpulan dari tanggung jawab adalah kewajiban yang harus ditanggung sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan.

Siswa mengemukakan macam-macam tanggung jawab, anggota kelompok berpendapat :

- (1) Tanggung jawab pada diri sendiri.
- (2) Tanggung jawab pada sekolah.
- (3) Tanggung jawab terhadap Tuhan.
- (4) Tanggung jawab pada nusa dan bangsa.
- (5) Tanggung jawab pada orang tua dan guru.
- (6) Tanggung jawab pada keluarga.

Kesimpulan dari anggota kelompok macam-macam tanggung jawab adalah : tanggung jawab pada Tuhan, tanggung jawab pada diri sendiri, tanggung jawab pada orang tua dan guru, tanggung jawab pada sekolah, tanggung jawab pada nusa dan bangsa.

Siswa mengemukakan contoh-contoh tanggung jawab siswa disekolah:

- (1) Disiplin
- (2) Belajar
- (3) Tertib
- (4) Jujur
- (5) Memperhatikan guru
- (6) Rajin
- (7) Mengerjakan pekerjaan rumah
- (8) Menghormati guru

Kesimpulan dari anggota kelompok contoh tanggung jawab siswa disekolah adalah : disiplin, jujur, memperhatikan guru, menghormati guru, mengerjakan pekerjaan rumah tepat waktu, belajar, tertib pada peraturan sekolah.

4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan bimbingan kelompok.
 - (1) Berbagi pikiran
 - (2) Dapat alternatif baru
 - (3) Saling tukar pikiran atau shering
 - (4) Menambah keakraban
 - (5) Belajar berani bicara di dalam forum
- c) Membahas kegiatan lanjutan
- d) Peneliti memberikan kesimpulan jalannya bimbingan kelompok
- e) Berdo'a
- f) Ucapan terima kasih

Magelang, 3 November 2016

Peneliti,

Dety Tamsisva

NPM. 12.0301.0013

MODUL

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT*
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA**

MANAJEMEN WAKTU



Oleh :

Dety Tamsisva

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

BIMBINGAN KELOMPOK 4

- A. Tema : Manajemen Waktu
- B. Tujuan :
1. Membantu siswa memahami tentang manajemen waktu
 2. Membantu siswa mengelola waktu dalam kehidupan sehari-hari
- C. Materi : Terlampir
- D. Sumber Bahan :
- 1) <http://anggrainiayu633.wordpress.com/2015/02/15/makalah-managemen-waktu/>
 - 2) <http://wandibudiman.blogspot.co.id/2011/10/makalah-managemen-waktu-harisun-ala.html>
- E. Metode : Diskusi
- F. Alat yang digunakan : Kertas dan Alat tulis
- G. Waktu Pelaksanaan : 60 Menit
- H. Uraian Kegiatan
1. Tahap Pembukaan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin do'a
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok
 - e. Melakukan pengenalan atau keakraban melalui "Latar Belakang Nama".
 - f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu yaitu 60 menit.
 2. Tahap Peralihan
 - a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok
 - b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan
 - c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok.

3. Tahap Pembahasan

- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok, yaitu pengertian tentang karakter mandiri
- b. Dari topik yang diberikan, pemimpin kelompok mengarahkan untuk membahas dengan teknik diskusi :
 - 1) Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan.
 - 2) Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadinya tukar menukar pendapat dan tukar menukar usul dan saran.
 - 3) Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.

4. Tahap Pengakhiran

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas
- c. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Pemimpin kelompok memberikan uji kompetensi kepada anggota kelompok untuk mengevaluasi materi yang telah dibahas
- e. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

MATERI

MANAGEMENT WAKTU

1. Pengertian Manajemen Waktu

Istilah manajemen berasal dari kata management (Bahasa Inggris), berasal dari kata “to manage” yang artinya mengurus atau tata laksana. Sehingga manajemen dapat diartikan bagaimana cara mengatur, membimbing dan memimpin semua orang yang menjadi bawahannya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Banyak ahli yang memberikan definisi tentang manajemen, diantaranya :

1) Harold Koontz & O'Donnel

Dalam bukunya yang berjudul “Principle of Management” mengemukakan Manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain”.

2) George R. Terry

Dalam buku dengan judul “Principles of Management” memberikan definisi: Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

3) Enciclopedia of The Social Science

Manajemen diartikan sebagai proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.

4) Thomas H. Nelson

Manajemen perusahaan adalah ilmu dan seni memadukan ide-ide, fasilitas, proses, bahan dan orang-orang untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat dan menjualnya dengan menguntungkan.

5) G.R.Terri

Manajemen diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

6) James A.F.Stoner

Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7) Oei Liang Lie

Manajemen adalah ilmu seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasi dan pengawasan sumber daya manusia dan alam, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengertian manajemen waktu menurut KBBI merupakan seluruh rangkaian saat ketika proses, pembuatan atau keadaan berada/berlangsung. Manajemen waktu merupakan alat yang efektif untuk membantu seseorang maupun organisasi. Manajemen waktu dapat dibantu dengan berbagai

keterampilan, peralatan, peralatan, dan teknik yang digunakan untuk mengelola waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, dengan tujuan sesuai dengan tanggal jatuh tempo. Manajemen waktu meliputi cakupan yang luas dari kegiatan dan ini termasuk perencanaan, mengalikasikan, menetapkan tujuan, delegasi, analisis waktu yang dihabiskan, penentuan, pengorganisasian, penjadwalan, dan prioritas.

2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Waktu

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Maksudnya adalah serangkaian tahap kegiatan mulai awal melakukan kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan, kegiatan atau pekerjaan.

Pembagian fungsi manajemen menurut beberapa ahli manajemen, di antaranya yaitu :

(1) Menurut Dilton E.M.C . Farland (1990) dalam “Management Principle and Management”, fungsi manajemen terbagi menjadi :

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Pengorganisasian (Organizing)
- c. Pengawasan (Controlling)

Menurut Goerge R. Ferry (1990) dalam “Principle of Management”, proses manajemen terbagi yaitu :

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Pengorganisasian (Organizing)
- c. Pengawasan (Controlling)
- d. Pelaksanaan (Aktiviting)

Menurut H. Koontz dan O'Donnel (1991) dalam "Principle of Management", proses dan fungsi manajemen terbagi menjadi :

- a. Perencanaan (Planning)
- b. Pengorganisasian (Organizing)
- c. Pengawasan (Controlling)
- d. Pengarahan (Directing)

Fungsi-fungsi Manajemen :

1) Fungsi perencanaan

Pada hakekatnya perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan yang merupakan dasar bagi kegiatan-kegiatan/tindakan-tindakan ekonomis dan efektif pada waktu yang akan datang. Proses ini memerlukan pemikiran tentang apa yang perlu dikerjakan, bagaimana dan di mana suatu kegiatan perlu dilakukan serta siapa yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaannya.

2) Fungsi Pengorganisasian

Fungsi Pengorganisasian dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, personalia dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan bersama.

3) Fungsi Pengarahan

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang menstimulir tindakan-tindakan agar betul-betul dilaksanakan. Oleh karena tindakan-tindakan itu dilakukan oleh orang, maka pengarahan meliputi pemberian perintah-perintah dan motivasi pada personalia yang melaksanakan perintah-perintah tersebut.

4) Fungsi Pengorganisasian

Suatu usaha yang terkoordinir ialah di mana kegiatan karyawan itu harmonis, terarah dan diintegrasikan menuju tujuan-tujuan bersama. Koordinasi dengan demikian sangat diperlukan dalam organisasi agar diperoleh kesatuan bertindak dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

5) Fungsi Pengawasan

Fungsi pengawasan pada hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan dalam rencana. Sehingga pengawasan membawa kita pada fungsi perencanaan. Makin jelas, lengkap serta terkoordinir rencana-rencana makin lengkap pula pengawasan.

3. Tujuan Manajemen Waktu

Dengan pengelolaan waktu yang benar/efektif, karyawan/pimpinan akan punya waktu lebih banyak untuk mengerjakan tugas pekerjaan sesuai dengan bidang tugasnya.

Tujuan manajemen waktu adalah untuk mengubah perilaku kita dari waktu ke waktu untuk mencapai apapun umum yang telah ditetapkan, seperti

meningkatkan produktifitas atau mengurangi stres. Tujuan manajemen yang lainnya adalah :

- a) Membuat pekerjaan atau karyawan bekerja menjadi lebih efektif.
- b) Agar tercapai ketentraman dan keseimbangan dalam hidup.
- c) Menyusun jadwal harian agar dapat berjalan dengan baik.
- d) Meletakan prioritas tertentu sehingga kita tahu pekerjaan penting apa yang harus dikerjakan lebih dulu.
- e) Tercapainya tujuan suatu organisasi karena tersusunnya jadwal waktu setiap pelaksanaan kegiatan.
- f) Menjadikan seseorang disiplin.
- g) Mendorong terciptanya sikap positif akan perubahan dalam diri.
- h) Berkurangnya penolakan terhadap perubahan.

4. Prinsip-prinsip Manajemen Waktu

Prinsip manajemen waktu adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan. Dalam prakteknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ia hendaknya tidak kaku, melainkan harus luwes, yaitu bisa saja diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Prinsip-prinsip manajemen terdiri atas :

a. Pembagian kerja yang berimbang

Dalam membagi-bagikan tugas dan jenisnya kepada semua kerabat kerja, seorang manajer hendaknya bersifat adil, yaitu harus bersikap sama baik dan memberikan beban kerja yang berimbang.

b. Pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas

Setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya diberi wewenang sepenuhnya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempertanggung jawabkannya kepada atasan secara langsung.

c. Disiplin

Disiplin adalah kesedian untuk melakukan usaha atau kegiatan nyata (bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya) berdasarkan rencana, peraturan dan waktu (waktu kerja) yang telah ditetapkan.

d. Kesatuan perintah

Setiap karyawan atau kerabat kerja hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan langsung (mandor/kepala seksi/kepala bagian), bukan dari beberapa orang yang sama-sama merasa menjadi atasan para karyawan/kerabat kerja tersebut.

e. Kesatuan arah

Kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan langsung serta didasarkan pada rencana kerja yang sama (satu tujuan, satu rencana, dan satu pimpinan).

Jika prinsip ini tidak dilaksanakan maka akan timbul perpecahan diantaranya para kerabat/karyawan. Karena ada yang diberi tugas yang banyak dan ada pula yang sedikit, padahal mereka memiliki kemampuan yang sama.

Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kerja orang lain. Dengan demikian berarti dalam manajemen terdapat minimal 4 (empat) ciri, yaitu:

- 1) Ada tujuan yang hendak dicapai
 - 2) Ada pimpinan (atasan)
 - 3) Ada yang dipimpin (bawahan)
 - 4) Ada kerja sama
5. Hal yang penting dalam mengelola waktu
- a. Mempelajari tujuan, rencana dan prioritas.
 - b. Membuat rencana kerja priodik, dapat berupa rencana harian.
 - c. Menentukan hal yang dapat didelegasikan pada orang lain.
 - d. Melakuka prioritas (yang terpenting) dan yang paling dekat batas waktunya.
 - e. Memberi tanda pada hal-hal yang telah selesai.
 - f. Memindahkan hal-hal yang belum tuntas pada rencana harian berikutnya.
 - g. Menyiapkan tabel kerja harian di awal atau di akhir hari sebelumnya.
 - h. Membuat tabel yang praktis agar mudah dibawa.
 - i. Tabel berisi seluruh tugas dan aktifitas yang harus diselesaikan hari itu.
 - j. Alokasi waktu sesuai dengan skal prioritas.

UJI KOMPETENSI / EVALUASI

1. Apa pengertian manajemen waktu?

.....

.....

.....

2. Apa saja tujuan manajemen waktu?

.....

.....

.....

3. Apa saja hal yang penting dalam mengelola waktu?

.....

.....

.....

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

A. Identitas Layanan

1. Topik : Managemen Waktu
2. Bidang Bimbingan : Informasi
3. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
4. Fungsi Layanan : Permasalahan dan Pengembangan
5. Sasaran : 10 siswa anggota bimbingan kelompok
6. Pemberian Layanan : Dety Tamsisva
7. Tempat Penyelenggara: Perpustakaan SMP N 13 Magelang
8. Waktu dan Tanggal : 60 menit

B. Tujuan Layanan

1. Standar Kompetensi :
Mengetahui pengertian manajemen waktu dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.
2. Kompetensi Dasar :
 - a. Siswa dapat menjelaskan manajemen waktu.
 - b. Siswa dapat mencontohkan manajemen waktu dalam kehidupan sehari-hari.

C. Materi/Isi

1. Pengertian manajemen waktu
2. Fungsi dan Tujuan manajemen waktu

3. Prinsip-prinsip manajemen waktu

4. Hal yang penting dalam manajemen waktu

D. Metode : Diskusi dan tanya jawab

E. Media : Materi layanan

F. Uraian Kegiatan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Pembentukan a. Salam pembuka b. Membina hubungan baik dengan cara saling memperkenalkan diri c. Mengungkapkan pengertian, tujuan, asas, dan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (latar belakang nama saya)	a. Merespon salalm pemimpin kelompok b. Saling memperkenalkan diri c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok d. Melaksanakan permainan (latar belakang nama saya)
2.	Tahap Peralihan a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok

	b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk menajalani kegiatan selanjutnya	b. Memberikan jawaban atas kesiapan untuk menjalani kegiatan selanjutnya
3.	Tahap Kegiatan a. Mengungkapkan bahwa abimbingan kelompok hanya membahas topik umum yang dibutuhkan oleh para anggota, sehingga anggota dapat memahaminya b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk membahas topik yang akan dibahas yaitu konsep dan urgensi karakter mandiri	a. Mendengarkan dan memahami penjelasan pemimpin kelompok b. Anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan, maupun jawaban tentang topik yang dibahas yaitu tentang konsep dan urgensi karakter mandiri
4.	Tahap Pengakhiran a. Mengungkapkan hasil pembahasan dan menyimpulkan b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	a. Memperhatikan kesimpulan yang disampaikan pemimpin kelompok b. Masing-masing anggota kelompok memberikan kesan dan pesan

G. Evaluasi

1. Penilaian Proses : Penilaian selama proses berlangsung, dengan melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Penilaian Segera : Siswa mengungkapkan mengenai pemahaman, perasaan serta kegiatan yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan.

H. Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya.

Magelang, 4 Novemeber 2016

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Drs. Sudiono

Dety Tamsisva
NPM. 12.0301.0013

LAPORAN BIMBINGAN KELOMPOK 4

SMP NEGERI 13 MAGELANG

1. Kelompok Eksperimen

- a. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- b. Hari : Jumat
- c. Tanggal : 4 November 2016
- d. Waktu : 12.30-13.00
- e. Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 13 Magelang
- f. Anggota Kelompok :

1) AF	6) MUT
2) AW	7) BR
3) DES	8) EG
4) ROS	9) MA
5) NE	10) MH

- g. Topik : Tugas

- h. Tahap Kegiatan :

1) Tapa Pembentukan

- a) Ucapan salam, selamat datang dan terima kasih.
- b) Do'a bersama
- c) Mengucapkan pengertiandan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok.
- d) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- e) Menjelaskan asas-asas yang perlu dilaksanakan dalam bimbingan kelompok, diantaranya :

(1) Asas Kerahasiaan

Anggota kelompok berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok, semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan data atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan.

(2) Asas Keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya.

(3) Asas Kesukarelaan

Anggota hendaknya mengeluarkan ide atau mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa harus disuruh/dipaksa.

2) Tahap Peralihan

- a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.
- b) Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan bimbingan kelompok.
- c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan serta aktif dalam bimbingan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

- a) Masalah yang dibahas : Management Waktu
- b) Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.
- c) Lingkup pembahasan :

Siswa mengemukakan pengertian management waktu berpendapat :

- (1) Management waktu adalah tata suasana/laksana.
- (2) Management waktu adalah ahal yang dilakukan dalam menghargai waktu.
- (3) Management waktu adalah saat mengatur waktu.
- (4) Management waktu adalah tata laksana.
- (5) Management waktu adalah mengatur waktu.
- (6) Management waktu adalah melaksanakan penjadwalan waktu.
- (7) Managemant waktu adalah mengatur waktu.
- (8) Management waktu adalah mengurus atau tata laksana.
- (9) Management waktu adalah mengurus atau tata urusan.
- (10) Management waktu adalah pengaturan waktu atau tata laksana

Kesimpulan dari management waktu adalah alat yang efektif untuk membantu seorang maupun organisasi.

Siswa mengemukakan tujuan management waktu , anggota kelompok berpendapat :

- 1) Tujuan manajemen waktu adalah mengatur perencanaan, mengatur pengorganisasian, mengatur kedisiplinan, dan mengatur pengawasan.
- 2) Tujuan management waktu adalah agar pekerjaan menjadi efektif dan membuat pekerja sejahtera.
- 3) Tujuan manajemen waktu adalah mengatur pengawasan, mengatur perencanaan, dan mengatur pengorganisasian.
- 4) Tujuan manajemen waktu adalah berfungsi untuk perencanaan, mengatur pengawasan dan mengatur pengorganisasian.
- 5) Tujuan management waktu adalah membuat lebih disiplin, lebih tertib dan mematuhi peraturan.
- 6) Tujuan manajemen waktu adalah membuat lebih disiplin, membuat lebih tertib dan mengetahui peraturan.
- 7) Tujuan management waktu adalah untuk mengatur waktu supaya lebih disiplin.
- 8) Tujuan manajemen waktu adalah mengatur waktu lebih disiplin.
- 9) Tujuan manajemen waktu adalah menghargai waktu biar tidak terbuang sia-sia dan untuk membuat lebih disiplin.
- 10) Tujuan manajemen waktu adalah mengatur pengawasan, perencanaan, dan mengatur pengorganisasian.

Kesimpulan dari anggota kelompok yang memiliki tujuan management waktu adalah : perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pelaksanaan dan pengarahan.

Siswa mengemukakan hal yang penting dalam mengelola waktu :

- 1) Kedisiplinan, tertib dan mengatur waktu.
- 2) Bisa melihat waktu yang kita gunakan.
- 3) Disiplin, jujur dan tertib.
- 4) Kedisiplinan dan tertib.

- 5) Kegiatan yang terjadwal dan mengetahui kita melakukan kegiatan.
- 6) Bisa menentukan waktu, lebih tahu kapan kita melakukan tindakan, dan suatu tindakan lebih terjadwal.
- 7) Disiplin dan tertib
- 8) Disiplin dan tanggung jawab.
- 9) Disiplin, dan tertib.
- 10) disiplin, dan tanggung jawab.

Kesimpulan dari anggota kelompok hal yang penting dalam mengelola waktu adalah : kita menjadi pribadi yang tanggung jawab dalam melakukan kegiatan, disiplin dan tertib dalam kehidupan kita sehari-hari.

- 4) Tahap Pengakhiran
 - a) Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri.
 - b) Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan bimbingan kelompok.
 - (1) Berbagi pikiran
 - (2) Dapat alternatif baru
 - (3) Saling tukar pikiran atau shering
 - (4) Menambah keakraban
 - (5) Belajar berani bicara di dalam forum
 - c) Membahas kegiatan lanjutan
 - d) Peneliti memberikan kesimpulan jalannya bimbingan kelompok
 - e) Berdo'a
 - f) Ucapan terima kasih

Magelang, 4 November 2016
Peneliti,

Dety Tamsisva
NPM. 12.0301.0013

MODUL

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *SELF MANAGEMENT*
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA**

BELAJAR MEMANFAATKAN WAKTU LUANG



Oleh :

Dety Tamsiswa

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2017

BIMBINGAN KELOMPOK 5

- A. Tema : Belajar memanfaatkan waktu luang
- B. Tujuan :
1. Membantu siswa memahami belajar memanfaatkan waktu luang
 2. Membantu siswa memiliki manfaat waktu luang yang positif
- C. Materi : Terlampir
- D. Sumber Bahan :
- 1) <http://hase02.blogspot.co.id/2014/05/bimbingan-konseling-penggunaan-waktu.html?m+1>
- E. Metode : Diskusi
- F. Alat yang digunakan : Kertas dan Alat tulis
- G. Waktu Pelaksanaan : 60 Menit
- H. Uraian Kegiatan
1. Tahap Pembukaan
 - a. Pemimpin kelompok mengucapkan salam dan ucapan terima kasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok.
 - b. Pemimpin kelompok memimpin do'a
 - c. Menjelaskan pengertian dan tujuan diadakannya bimbingan kelompok
 - d. Menjelaskan asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok
 - e. Melakukan pengenalan atau keakraban melalui "Latar Belakang Nama".
 - f. Mengadakan kontrak tentang kesepakatan waktu yaitu 60 menit.

2. Tahap Peralihan

- a. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- b. Mengamati apakah anggota kelompok sudah siap mengikuti kegiatan
- c. Membahas suasana yang terjadi dan memberikan kesempatan bertanya tentang pelaksanaan bimbingan kelompok

3. Tahap Pembahasan

- a. Pemimpin kelompok memberikan topik tugas kepada anggota kelompok, yaitu pengertian tentang karakter mandiri
- b. Dari topik yang diberikan, pemimpin kelompok mengarahkan untuk membahas dengan teknik diskusi :
 - 1) Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan
 - 2) Tahap eksplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar menukar pendapat dan tukar menukar usul dan saran
 - 3) Integrasi, yaitu menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.

4. Tahap Pengakhiran

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin kelompok menyampaikan kesimpulan terhadap topik permasalahan yang telah dibahas

- c. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan.
- d. Pemimpin kelompok memberikan uji kompetensi kepada anggota kelompok untuk mengevaluasi materi yang telah dibahas
- e. Membahas kegiatan lanjutan atau pertemuan lanjutan.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

A. Identitas Layanan

1. Topik : belajar memanfaatkan waktu luang
2. Bidang Bimbingan : Informasi
3. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
4. Fungsi Layanan : Permasalahan dan Pengembangan
5. Sasaran : 10 siswa anggota bimbingan kelompok
6. Pemberian Layanan : Dety Tamsiswa
7. Tempat Penyelenggara : Perpustakaan SMP N 13 Magelang
8. Waktu dan Tanggal : 60 menit

B. Tujuan Layanan

1. Standar Kompetensi :
Mengetahui tentang belajar memanfaatkan waktu luang dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.
2. Kompetensi Dasar :
 - a. Siswa dapat menjelaskan belajar memanfaatkan waktu luang.
 - b. Siswa dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat saat memiliki waktu luang.

C. Materi/Isi

1. Pengertian waktu luang
2. Manfaat waktu luang
3. Kegiatan yang dilakukan saat memiliki waktu luang
4. Cara-cara memanfaatkan waktu luang

D. Metode : Diskusi dan tanya jawab

E. Media : Materi layanan

F. Uraian Kegiatan

No	Kegiatan Pemimpin Kelompok	Kegiatan Anggota Kelompok
1.	Tahap Pembentukan a. Salam pembuka b. Membina hubungan baik dengan cara saling memperkenalkan diri c. Mengungkapkan pengertian, tujuan, asas, dan tata cara pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok d. Mengadakan permainan untuk menghangatkan suasana (latar belakang nama saya)	a. Merespon salalm pemimpin kelompok b. Saling memperkenalkan diri c. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok d. Melaksanakan permainan (latar belakang nama saya)
2.	Tahap Peralihan a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk	a. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan pemimpin kelompok b. Memberikan jawaban

	menjalani kegiatan selanjutnya	atas kesiapan untuk menjalani kegiatan selanjutnya
3.	Tahap Kegiatan a. Mengungkapkan bahwa abimbingan kelompok hanya membahas topik umum yang dibutuhkan oleh para anggota, sehingga anggota dapat memahaminya b. Mempersilahkan anggota kelompok untuk membahas topik yang akan dibahas yaitu belajar memanfaatkan waktu luang.	a. Mendengarkan dan memahami penjelasan pemimpin kelompok b. Anggota kelompok memberikan pendapat, pertanyaan, maupun jawaban tentang topik yang dibahas yaitu tentang belajar memanfaatkan waktu luang
4.	Tahap Pengakhiran a. Mengungkapkan hasil pembahasan dan menyimpulkan b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan kesan dan pesan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan	a. Memperhatikan kesimpulan yang disampaikan pemimpin kelompok b. Masing-masing anggota kelompok memberikan kesan dan pesan

G. Evaluasi

1. Penilaian Proses : Penilaian selama proses berlangsung, dengan melihat keaktifan dan partisipasi anggota dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.
2. Penilaian Segera : siswa mengungkapkan mengenai pemahaman, perasaan serta kegiatan yang akan dilakukan setelah mengikuti layanan.

H. Rencana Tindak Lanjut

Tindak lanjut dapat dilakukan apabila siswa belum merasa cukup dengan hasil yang telah dicapai, hal ini dapat dilakukan pada layanan bimbingan kelompok berikutnya.

Magelang, 4 November 2016

Guru Pembimbing,

Peneliti,

Drs. Sudiono

Dety Tamsisva
NPM. 12.0301.0013

MATERI

PENGUNAAN WAKTU LUANG

1. Pengertian Waktu Luang

Dalam bahan Inggris waktu luang dikenal dengan sebutan leisure. Kata leisure sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu licere yang berarti diizinkan (To be Permitted) atau menjadi bebas (To be Free). Kata lain dari leisure adalah loisir yang berasal dari bahasa Perancis yang artinya waktu luang (Free Time), Geroge Torkildsen.

Menurut Soetarlinah Sukadji yang dilihat sebagai waktu yang digunakan untuk bekerja mencari nafkah, melaksanakan kewajiban dan mempertahankan hidup.

Dari segi cara pengisian, waktu luang adalah waktu yang dapat diisi dengan kegiatan pilihan sendiri atau waktu yang digunakan dan dimanfaatkan sebagai sarana mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan terapeutik bagi yang mengalami gangguan emosi, sebagai selingan hiburan, sarana rekreasi, sebagai kompensasi pekerjaan yang kurang menyenangkan, atau sebagai kegiatan menghindari sesuatu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa waktu luang adalah waktu yang mempunyai posisi bebas penggunaannya dan waktu tersebut berada diluar kegiatan rutin sehari-hari sehingga dapat dimanfaatkan secara positif guna meningkatkan produktifitas hidup yang efektif dan pengisian waktu luang dapat diisi dengan berbagai macam kegiatan yang mana seseorang akan mengikuti keinginannya sendiri baik untuk beristirahat, menghibur diri sendiri, menambah pengetahuan atau mengembangkan keterampilannya secara objektif.

2. Manfaat Mengisi Waktu Luang

Orang yang menggunakan waktu secara efisien akan memperoleh banyak keuntungan, misalnya mereka dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu, sehingga ada waktu untuk memulihkan kebugaran fisik dan mental, rekreasi,

dan interaksi sosial. Manfaat mengisi waktu luang yaitu menurut Soetarlinah Sukadji yaitu:

- a. Bisa meningkatkan kesejahteraan jasmani.
- b. Meningkatkan kesegaran mental dan emosional.
- c. Membuat kita mengenali kemampuan diri sendiri.
- d. Mendukung konsep diri serta harga diri.
- e. Sarana belajar dan kemampuan pengembangan.
- f. Pelampiasan ekspresi dan keseimbangan jasmani, mental, intelektual, spiritual, maupun estetika.
- g. Melakukan penghayatan terhadap apa yang anda sukai tanpa tidak memperdulikan segi materi.

3. Kegiatan Waktu Luang

Berdasarkan definisi teori waktu luang yaitu waktu luang sebagai aktivitas yaitu yang berisikan berbagai macam kegiatan baik untuk beristirahat, menghibur diri sendiri, menambah pengetahuan serta menggunakan keterampilan secara objektif untuk meningkatkan keikutsertaan dalam bermasyarakat setelah melepaskan diri sendiri segala pekerjaan rutinnnya, keluarga dan lingkungan sosial dan waktu luang sebagai relaksasi, hiburan dan pengembangan diri.

Jenis bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang produktif. Karena biasanya dalam keadaan “nganggur” anak akan berfikir hal-hal negatif. Karena itu, sebaiknya waktu senggang tersebut di isi dengan kegiatan yang bermanfaat, misalnya berternak, berkemah, dan sebagainya.

Beberapa kegiatan mengisi waktu luang diantaranya :

a. Kegiatan Relaksasi

Menurut Soetarlinah Sukadji (Triatmoko, 2007), kegiatan relaksasi diantaranya kegiatan relaksasi aktif misalnya: membetulkan alat rumah tangga, atau berbenah rumah, memperbaiki sepeda motor.

b. Kegiatan Hiburan

Fine, Mortimer & Robert, menyebutkan bahwa kegiatan hiburan atau rekreasi dapat mempromosikan penguasaan keterampilan, seperti olahraga partisipasi, hobi dan kesenian atau mungkin lebih murni rekreasi seperti bermain video game, melamun atau nongkrong dengan teman-teman.

c. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri termasuk kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan identitas, pengembangan bakat dan minat, membangun modal manusia, dan memfasilitasi kerja, meningkatkan kualitas hidup dan berkontribusi pada realisasi mimpi dan aspirasi serta rohani pengembangan.

Bimbingan ini diberikan kepada individu-individu dalam hal bagaimana dalam menggunakan waktu senggangnya, sehingga dapat diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat/produktif, misalnya :

- a. Membantu siswa bagaimana merencanakan penggunaan waktu luang.
- b. Membantu siswa bagaimana dalam menggunakan waktu libur secara efisien dan efektif.
- c. Membantu siswa dalam mengisi waktu-waktu kosong pada hari/jam sekolah.

4. Permasalahan Pemanfaatan Waktu Luang

Permasalahan yang biasa ditemukan dalam pemanfaatan waktu luang ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

- a. Remaja cenderung tidak menyukai pemanfaatan waktu luang dengan sesuatu yang menurutnya menuntut pemikiran dan beban target. Strategi yang bisa diambil oleh orangtua atau guru adalah dengan memberikan kegiatan yang diminati oleh anak tersebut.
- b. Waktu luang yang dianggap remaja sebagai waktu untuk melakukan apapun yang disenanginya semata.

- c. Bagi orangtua waktu luang adalah waktu yang harus dimanfaatkan untuk sesuatu yang bermanfaat dan produktif bagi sudut pandang orangtua, bukan dari sudut pandang anak.
- d. Orang tua menganggap bahwa waktu luang adalah waktu sia-sia, anak di waktu luang dianggap tidak memanfaatkan waktu secara maksimal. Ketika anak selanjutan ditempat tidur dengan membaca buku komik atau novel, sedang main game, jalan-jalan atau hanya sekedar menonton televisi, maka cenderung kita menganggap mereka telah membuang waktu.

5. **Pengelolaan Waktu Luang**

Pengelolaan waktu luang memperhatikan beberapa hal sebagai berikut khususnya untuk pelajar :

a. Membagi waktu

Utama pelajar adalah belajar baik disekolah, rumah ataupun tempat kursus. Seorang pelajar harus melakukan pengaturan atas waktu dan kegiatan belajar. Bagi seorang pelajar mengatur waktu tidak berarti ia harus menghabiskan waktunya untuk belajar. Seorang pelajar tetap membutuhkan waktu untuk bersosialisasi, bersantai dan sebagainya. Prinsip utama pengelolaan waktu secara efektif adalah pembagian waktu untuk setiap kegiatan. Pada umumnya, setiap sekolah sudah menetapkan jadwal belajarnya; kapan saatnya masuk sekolah, kapan saatnya pulang, apa jadwal pelajaran per hari, jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan seterusnya.

b. Membuat jadwal

Untuk mempermudah pengaturan kegiatan, seorang pelajar dapat menerapkan pula sistem jadwal kegiatan di sekolah untuk mengatur jadwal kegiatan dirumah. Dengan kata lain, jadwal kegiatan yang didapat dari sekolah kemudian ditambahkan dengan jadwal kegiatan pribadi dirumah (di luar sekolah).

c. Menjalankan jadwal

Seorang siswa setelah membuat jadwal harus menepati jadwal tersebut. Pembuatan jadwal yang baik yaitu jadwal yang jujur, sesuai dengan kemampuan, bukan jadwal yang bagus.

d. Evaluasi

Jadwal yang dibuat terlalu longgar dalam artian sering dapat ditepati dalam waktu yang lebih singkat dari pada target, ada baiknya jadwal dipadatkan. Dengan begitu akan didapat jadwal kosong yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain. Ada kalanya jadwal yang telah dibuat berantakan begitu saja. Pada akhirnya, sang pembuat jadwal stres karena kegagalannya menepati jadwal dan utmpukan pekerjaan yang terus menggunung. Jika hal ini akan terjadi, coba dilihat dahulu, apa yang menyebabkan kegagalan tersebut.

e. Penggunaan alat bantu

Pengaturan waktu dapat dipermudah pelaksanaannya dengan digunakannya alat bantu. Alat yang paling sederhana adalah agenda. Agenda berfungsi sebagai tempat mencatat jadwal dan daftar kegiatan. Dengan adanya agenda, seseorang dapat memeriksa dulu jadwalnya sebelum membuat janji baru. Hal ini berguna untuk menghindari bentroknya jadwal.

EVALUASI

1. Apa pengertian waktu luang?

.....

.....

.....

2. Apa saja manfaat waktu luang?

.....

.....

.....

3. Apa saja kegiatan yang bisa dilakukan saat memiliki waktu luang?

.....

.....

.....

4. Apa saja cara memanfaatkan waktu luang?

.....

.....

.....

LAPORAN BIMBINGAN KELOMPOK 4

SMP NEGERI 13 MAGELANG

1. Kelompok Eksperimen

- a. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok
- b. Hari : Jum'at
- c. Tanggal : 4 November 2016
- d. Waktu : 13.30-14.00
- e. Tempat : Perpustakaan SMP Negeri 13 Magelang
- f. Anggota Kelompok :

1) AF	6) MUT
2) AW	7) BR
3) DES	8) EG
4) ROS	9) MA
5) NE	10) MH

- g. Topik : Tugas

- h. Tahap Kegiatan :

1) Tapa Pembentukan

- a) Ucapan salam, selamat datang dan terima kasih.
- b) Do'a bersama
- c) Mengucapkan pengertiandan tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok.
- d) Menjelaskan cara-cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- e) Menjelaskan asas-asas yang perlu dilaksanakan dalam bimbingan kelompok, diantaranya :

(1) Asas Kerahasiaan

Anggota kelompok berjanji tidak akan membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok, semua anggota harus menyimpan dan merahasiakan data atau informasi yang mereka peroleh dalam kegiatan.

(2) Asas Keterbukaan

Semua anggota bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya.

(3) Asas Kesukarelaan

Anggota hendaknya mengeluarkan ide atau mengungkapkan permasalahan dengan inisiatifnya sendiri tanpa harus disuruh/dipaksa.

2) Tahap Peralihan

- a) Peneliti menjelaskan tahapan yang akan ditempuh selanjutnya.
- b) Menawarkan dan mengamati apakah anggota telah siap menjalankan bimbingan kelompok.
- c) Memotivasi semua anggota kelompok agar berperan serta aktif dalam bimbingan kelompok.

3) Tahap Kegiatan

- a) Masalah yang dibahas : Memanfaatkan Waktu Luang
- b) Semua anggota kelompok membahas masalah sampai tuntas.
- c) Lingkup pembahasan :
Siswa mengemukakan pengertian waktu luang, berpendapat :
 - (1) Waktu luang adalah waktu yang tidak ada kegiatan yang kita lakukan.
 - (2) Waktu luang adalah melakukan kegiatan di hari libur.
 - (3) Waktu luang adalah waktu yang digunakan untuk bersantai-santai.
 - (4) Waktu luang adalah waktu yang dimiliki di hari libur.
 - (5) Waktu luang adalah waktu untuk bersantai-santai.
 - (6) Waktu luang adalah waktu untuk menghilangkan stress pada masalah pelajaran.
 - (7) Waktu luang adalah waktu dihari libur sekolah.
 - (8) Waktu luang adalah waktu dihari libur sekolah.
 - (9) Waktu luang adalah melakukan kegiatan dihari libur.
 - (10) Waktu luang adalah waktu yang diisi dengan sebaik-baiknya.

Kesimpulan dari pengertian waktu luang adalah waktu dimana kita tidak memiliki kegiatan.

Siswa mengemukakan manfaat waktu luang, anggota kelompok berpendapat :

- (1) Ada kegiatan yang kita lakukan sehingga tidak jenuh.
- (2) Jika kita mempunyai tugas, tugas kita dapat selesai.
- (3) Membuat diri menjadi senang.
- (4) Waktu tidak terbuang sia-sia.
- (5) Menenangkan pikiran.
- (6) Dapat melakukan kegiatan sesuka hati
- (7) Bisa meningkatkan kesejahteraan jasmani.
- (8) Meningkatkan kesegaran mental dan emosional.
- (9) Mendorong konsep diri serta harga diri.
- (10) Waktu tidak terbuang sia-sia.

Kesimpulan dari anggota kelompok manfaat waktu luang diantaranya dapat meningkatkan kesejahteraan jasmani, mental kita, membuat kita mengenali kemampuan diri sendiri, mendukung konsep diri dan harga diri, sarana belajar dan pengembangan kemampuan, pekerjaan dapat selesai dengan tuntas, meningkatkan daya kerja sehingga memacu prestasi.

Siswa mengemukakan kegiatan yang bisa dilakukan saat memiliki waktu luang, anggota kelompok berpendapat:

- (1) Mengerjakan tugas sekolah.
- (2) Bermain sepak bola dan volley.
- (3) Bermain dengan teman, mengerjakan tugas saat ada tugas sekolah.
- (4) Membantu orangtua, membersihkan rumah.
- (5) Membantu orangtua, belajar.
- (6) Belajar, bermain, pergi les/ikut ekstrakurikuler.
- (7) Nonton tv.
- (8) Membantu orangtua, mengerjakan PR yang disuruh bapak ibu guru.
- (9) Bermain dengan teman.

- (10) Melakukan kegiatan hobi, membersihkan rumah.

Kesimpulan dari anggota kelompok tentang kegiatan yang bisa dilakukan saat memiliki waktu luang diantaranya banyak sekali yang dapat kita lakukan tetapi alangkah baiknya kita melakukan kegiatan yang mendatangkan manfaat positif bagi kita, dapat meningkatkan ketrampilan, menunjang kesuksesan kita.

Cara memanfaatkan waktu

Pemimpin kelompok mengajak berdiskusi anggota kelompok tentang cara memanfaatkan waktu luang berdasarkan informasi dari pemimpin kelompok. Informasi dari pemimpin kelompok tentang cara memanfaatkan waktu luang bagi seorang pelajar khususnya adalah : mengerjakan tugas-tugas sekolah sehingga tugas tidak menumpuk, jika kita terhubung jaringan internet kita dapat browsing hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, berdiskusi dan menanyakan hal yang tidak di mengerti dari siswa lain yang dianggap lebih mengerti, bermain dengan teman sebagai sarana refreking tetapi harus ada porsi yang seimbang.

4) Tahap Pengakhiran

- a) Pemimpin kelompok mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri.
- b) Pemimpin dan anggota kelompok mengungkapkan pesan dan kesan hasil kegiatan bimbingan kelompok.
 - (1) Berbagi pikiran
 - (2) Dapat alternatif baru
 - (3) Saling tukar pikiran atau shering
 - (4) Menambah keakraban
 - (5) Belajar berani bicara di dalam forum
- c) Membahas kegiatan lanjutan
- d) Peneliti memberikan kesimpulan jalannya bimbingan kelompok
- e) Berdo'a
- f) Ucapan terima kas

Magelang, 4 November 2016
Peneliti,

Dety Tamsisva
NPM. 12.0301.0013

Lampiran 8
Kisi-kisi Rencana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan
Strategi Self Management

Kisi-kisi Rencana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management*

Pertemuan	Topik	Kompetensi yang ingin dicapai	Kegiatan	Waktu
Ke-1	Pengertian Karakter Mandiri	Mampu memahami pengertian karakter mandiri	Tahap I: Pembentukan Tahap II: Peralihan Tahap III: Kegiatan Tahap IV: Pengakhiran	1x60 Menit
Ke-2	Menumbuhkan Karakter Mandiri	Mampu memahami cara menumbuhkan karakter mandiri		
Ke-3	Membangun Percaya Diri	Mampu memahami cara membangun percaya diri		
Ke-4	Menjadi Pribadi yang Bertanggung Jawab	Mampu memahami pribadi yang bertanggung jawab		
Ke-5	Menghargai Waktu	Mampu memahami tentang menghargai waktu		
Ke-6	Belajar Memanfaatkan Waktu Luang	Mampu memahami cara belajar memanfaatkan waktu luang		

Lampiran 9
Data Posttest Skala Kemandirian Siswa

Lampiran 10
Hasil Uji Wilcoxon

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Percentiles		
						25th	50th (Median)	75th
PRETEST	10	126,2000	23,27039	91,00	147,00	94,0000	138,5000	142,0000
POSTEST	10	143,4000	10,28699	122,00	155,00	136,2500	146,0000	150,5000

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTEST - PRETEST	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	10 ^b	5,50	55,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. POSTEST < PRETEST

b. POSTEST > PRETEST

c. POSTEST = PRETEST

Test Statistics^b

	POSTEST – PRETEST
Z	-2,803 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 11
Daftar Hadir Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Strategi
Self Management

DAFTAR NAMA ANGGOTA BIMBINGAN KELOMPOK

NAMA	PERTEMUAN 1	PERTEMUAN 2	PERTEMUAN 3	PERTEMUAN 4	PERTEMUAN 5
AF					
AW					
DES					
ROS					
NE					
MUT					
BR					
EG					
MA					
MIH					

Lampiran 12
Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok
dengan Strategi *Self Management*





